

**PERAN GURU DALAM MENSTIMULASI MOTORIK HALUS  
ANAK MELALUI VARIASI MEDIA PEMBELAJARAN DI RA  
MUSLIMAT NU MASYITHOH 01 SOKARAJA KULON  
KECAMATAN SOKARAJA KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

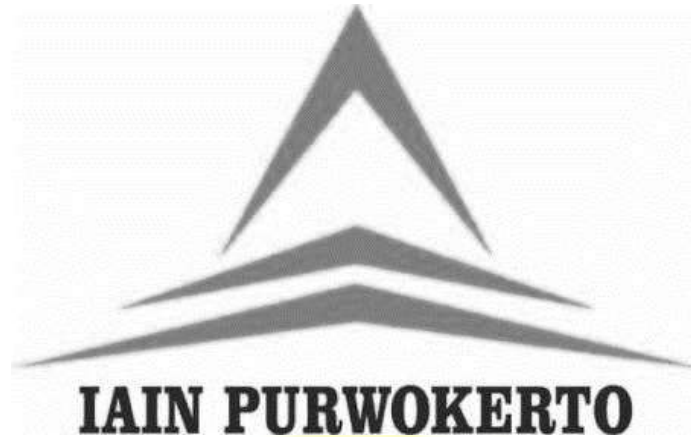
**AFRIANI HIDAYAH**

**NIM. 1617406048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2020**

**PERAN GURU DALAM MENSTIMULASI MOTORIK HALUS  
ANAK MELALUI VARIASI MEDIA PEMBELAJARAN DI RA  
MUSLIMAT NU MASYITHOH 01 SOKARAJA KULON  
KECAMATAN SOKARAJA KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh**

**AFRIANI HIDAYAH**

**NIM. 1617406048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Afriani Hidayah

NIM : 1617406048

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Peran Guru Dalam Menstimulasi Motorik Halus Anak Melalui Variasi Media Pembelajaran di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 14 September 2020

Saya yang menyatakan,

  
Afriani Hidayah

NIM. 1617406048



**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul

**PERAN GURU DALAM MENSTIMULASI MOTORIK HALUS ANAK  
MELALUI VARIASI MEDIA PEMBELAJARAN DI RA MUSLIMAT NU  
MASYITHOH 01 SOKARAJA KULON KECAMATAN SOKARAJA  
KABUPATEN BANYUMAS**

yang disusun oleh Afriani Hidayah (NIM. 1617406048) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 25 September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 12 Oktober 2020

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang

Layla Mardiyah, M.Pd.

NIP.

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Muhammad Sholeh, M.Pd.I

NIP. 19841201 201503 1 003

Penguji Utama

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A.

NIP. 19810322 200501 1 002

Diketahui oleh:

Dekan



Wito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 14 September 2020

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Afriani Hidayah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Afriani Hidayah

NIM : 1617406048

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Peran Guru Dalam Menstimulasi Motorik Halus Anak Melalui Variasi Media Pembelajaran di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



**Layla Mardiyah, M.Pd**

**NIP.**

**PERAN GURU DALAM MENSTIMULASI MOTORIK HALUS ANAK  
MELALUI VARIASI MEDIA PEMBELAJARAN DI RA MUSLIMAT NU  
MASYITHOH 01 SOKARAJA KULON KECAMATAN SOKARAJA  
KABUPATEN BANYUMAS**

**AFRIANI HIDAYAH**

**NIM. 1617406048**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam menstimulasi motorik halus anak melalui variasi media pembelajaran serta tugas dan tanggungjawab guru di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif keadaan ditempat penelitian dengan menggunakan kata-kata atau kalimat. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *data reduction*, *data display*, dan *data verification*. Keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam menstimulasi motorik halus anak melalui variasi media pembelajaran di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon adalah: 1) Sebagai pembimbing, yang membantu dan mengarahkan anak dalam menggunakan variasi media pembelajaran, 2) Sebagai pelatih, yang melatih koordinasi mata dan tangan anak dalam menggunakan variasi media pembelajaran, 3) Sebagai fasilitator, yang memberi kemudahan pada anak dan menyediakan berbagai media pembelajaran, 4) Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran anak, baik melalui ketepatan, kecepatan, kecekatan, ketelitian ataupun ketelatenan anak dalam menggunakan variasi media pembelajaran. Bentuk aktivitas kegiatan motorik halus yang dilakukan di RA yaitu menggambar, mewarnai, melipat kertas origami, menggunting, meronce, mencap, membentuk, menyusun *puzzle*, membatik, mencocok, dan meraba. Hasil yang diperoleh anak di rumah setelah mendapat stimulasi oleh guru di RA adalah: 1) Anak mampu memegang sendok dengan benar ketika makan, 2) Anak mampu mengancing baju dengan tepat, dan 3) Anak mampu mengikat tali sepatu dengan benar.

**Kata Kunci : Peran Guru, Motorik Halus, Variasi Media Pembelajaran.**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Peran Guru Dalam Menstimulasi Motorik Halus Anak Melalui Variasi Media Pembelajaran Di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas*”. Tak lupa, sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang menjadi panutan dan selalu dinantikan syafa’atnya di Hari Kiamat kelak.

Penulis sangat menyadari penulisan skripsi ini tak lepas dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya atau semua bantuan, bimbingan, dorongan dan saran yang telah diberikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Suwito, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Bapak Dr.Heru Kurniawan, S.Pd.,M.A. selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Ibu Layla Mardiyah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Kholid Mawardi, S.Ag.,M.Hum. selaku Dosen Penasehat Akademik 9 PIAUD B.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Keluarga Besar RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas, Ibu Siti Nur Asiyah, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah dan semua guru RA, terutama Ibu Triatun Qomariyah, S.Pd.I dan Ibu Alini Liharsari selaku guru kelas B1. Mereka yang telah membantu proses penelitian dari awal hingga akhir.
7. Abah Abdul Aziz dan Ummi Siti Zulehah selaku orang tua tercinta yang telah memberikan do’a restu dan memberikan dukungan berupa materi maupun

nonmateri. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah kalian lakukan.

8. Taat Memuji selaku partner hidup yang telah memberikan dukungan dan semangat selama saya menyelesaikan skripsi ini.
9. Amir Syaifullah selaku adik yang turut mendoakan.
10. Ibu Siti Zahroh, S.Pd selaku tante dan Bapak Muhammad Ghufon selaku eyang yang selalu memberi support kepada saya.
11. Serta sahabat terbaik Tiara, Desi, Iin, Momy Dessy, Ana dan teman-teman seangkatan PIAUD B 2016 yang sudah membantu memberikan dukungan dalam penelitian ini.

Tidak ada yang dapat penulis sampaikan kecuali kata terimakasih yang tak terhingga dan permohonan maaf kepada semuanya.

Semoga segala bantuan yang diberikan akan dibalas dengan yang lebih oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa karya ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari pembaca selalu penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang

Purwokerto, 14 September 2020

Penulis,



**Afriani Hidayah**

**NIM. 1617406048**



## PERSEMBAHAN

*Bismillaahirrahmaanirrohiim.*

Alhamdulillahirabbil'alamiin, sembah sujud syukur saya kepada Allah SWT atas kehendakNya, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang menjadi panutan dan selalu di nantikan syafa'atnya di Yaumul Akhir.

Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk :

1. Abah dan Ummiku yaitu Abah Abdul Aziz dan Ummi Siti Zulehah. Mereka yang selalu mendukung saya baik melalui do'a yang tak pernah ada henti-hentinya maupun melalui materi. Setiap langkah keberhasilan saya merupakan kebesaran do'a dari abah dan ummi..
2. Teman hidupku yaitu Taat Memuji yang selalu mensupport, menemani, dan membantu ketika saya mengerjakan skripsi ini.
3. Teman-teman PIAUD khususnya teman kelasku PIAUD B. Suka cita dan canda tawa selalu di lalui bersama selama kurang lebih 4 tahun lamanya. Banyak sekali kenangan bersama mereka baik belajar bersama dan lain sebagainya. Maka dari itu, saya ucapkan banyak terimakasih untuk kalian.

IAIN PURWOKERTO

## **MOTTO**

“Teruslah melangkah ke depan dengan penuh keyakinan kepada Allah SWT dan berusahalah, niscaya engkau akan mendapatkan apa yang selama ini diharapkan”

(Allah Yuftah ‘Alaikum)



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBIM.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional.....	9
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Tujuan dan Manfaat .....	12
E. Kajian Pustaka.....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b>	
A. Pengertian Guru .....	16
B. Tugas dan Tanggungjawab Guru .....	17
1. Tugas Guru.....	17
2. Kompetensi Guru .....	19
C. Peran Guru .....	21
1. Korektor .....	22
2. Inspirator .....	22
3. Informator .....	22
4. Organisato .....	22
5. Motivator.....	22
6. Inisiator .....	22

7. Fasilitator .....	23
8. Pembimbing .....	23
9. Demonstator .....	23
10. Pengelola Kelas .....	23
11. Mediator .....	23
12. Supervisor .....	24
13. Evaluator .....	24
D. Peran Guru Dalam Menstimulasi Motorik Halus Anak .....	24
1. Guru Sebagai Pembimbing .....	24
2. Guru Sebagai Pelatih .....	25
3. Guru Sebagai Fasilitator .....	25
4. Guru Sebagai Evaluator .....	26
E. Motorik Halus .....	27
1. Pengertian Motorik Halus .....	27
2. Perkembangan Motorik Halus .....	28
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus .....	30
4. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus .....	31
5. Prinsip dan Tujuan Pengembangan Motorik Halus .....	32
F. Variasi Media Pembelajaran .....	33
1. Pengertian Variasi Media Pembelajaran .....	33
2. Fungsi Media Pembelajaran .....	35
3. Klasifikasi Media Pembelajaran .....	37

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	40
B. Setting Penelitian .....	41
C. Subjek Penelitian .....	42
D. Teknik Pengumpulan Data .....	43
E. Teknik Analisis Data .....	46
F. Keabsahan Data .....	48

**BAB IV : PERAN GURU DALAM MENSTIMULASI MOTORIK HALUS ANAK MELALUI VARIASI MEDIA PEMBELAJARAN**

A. Profil Sekolah.....	49
1. Sejarah Singkat RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.....	49
2. Letak Geografis.....	50
3. Visi dan Misi.....	50
4. Data Guru RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon.....	51
5. Data Anak Didik.....	51
6. Keadaan Pendidik dan Anak Didik.....	52
7. Sarana dan Prasarana.....	53
B. Aktivitas Pembelajaran Di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas..	53
C. Tugas dan Tanggungjawab Guru di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.....	54
D. Peran Guru Dalam Menstimulasi Motorik Halus Anak Melalui Variasi Media Pembelajaran.....	60
E. Bentuk-Bentuk Aktivitas Kegiatan Motorik Halus.....	77
F. Hasil Pengembangan Motorik Halus Anak Di Rumah Setelah Mendapat Stimulasi Oleh Guru Melalui Variasi Media Pembelajaran.....	80

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak 5-6 Tahun, 32

Tabel 2 Daftar Nama Guru RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja, 52

Tabel 3 Data Nama Anak Didik Kelompok Usia 5-6 Tahun (Kelas B1), 52

Tabel 4 Keadaan Anak Didik, 54



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian RA Muslimat NU  
Masyithoh 01 Sokaraja Kulon
- Lampiran 4 Nilai Raport Anak Didik Kelas B1
- Lampiran 5 Catatan Lapangan
- Lampiran 6 Foto-Foto Aktivitas Kegiatan Pembelajaran Motorik Halus, Ruang  
Kelas B1 dan Media Pembelajaran
- Lampiran 7 Permohonan Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8 Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 Permohonan Izin Riset Individual
- Lampiran 10 Keterangan Telah Melakukan Riset Individual
- Lampiran 11 Surat Keterangan Mengikuti Semprop
- Lampiran 12 Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
- Lampiran 14 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 15 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 16 Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 17 Surat Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 18 Sertifikat OPAK
- Lampiran 19 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 20 Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 21 Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 22 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 23 Sertifikat PPL
- Lampiran 24 Sertifikat KKN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia agar manusia mempunyai pengetahuan dan keterampilan.

Sebagai insan yang memiliki akal dan pikiran, manusia membutuhkan proses pendidikan dalam hidupnya. Maka dari itu, proses pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru.

UU Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>1</sup>

Dalam proses pembelajaran, peran guru sangat sulit digantikan oleh orang lain. Peran berbeda dengan tugas. Peran merupakan keikutsertaan dalam suatu kegiatan, sedangkan tugas merupakan suatu hal yang wajib dilaksanakan. Guru bertanggungjawab dalam pembelajaran yang diharapkan mampu untuk merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan yang melibatkan seluruh aspek perkembangan sehingga tercapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Aspek perkembangan pada anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah peran guru di sekolah. Seorang guru mempunyai peran yang sangat penting untuk membantu anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Guru mempunyai peran dalam membantu menstimulasi/merangsang perkembangan anak didiknya, baik dalam aspek fisik motorik, kognitif maupun psikososial emosional.

---

<sup>1</sup> Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press. hlm 18.



Guru adalah orang yang profesinya atau pekerjaannya mengajar. Guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan pengarahannya dan menuntun anak didiknya dalam belajar.<sup>2</sup> Dalam proses pendidikan dan pembelajaran juga memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih.<sup>3</sup> Pelatihan yang dilakukan oleh guru disamping memperhatikan kompetensi dasar dan kompetensi inti juga mampu memperhatikan perkembangan motorik pada masing-masing anak didik.

Ahmad Tafsir mengemukakan pendapatnya bahwa guru adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didiknya dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.<sup>4</sup> Guru yaitu seseorang yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi anak didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru juga harus dapat memahami tahapan perkembangan anak usia dini, menguasai metode pembelajaran dengan memperhatikan prinsip pendekatan saintifik dan menyusun evaluasi tiap-tiap anak berdasarkan pencapaian perkembangan secara berkala.<sup>5</sup>

Guru berperan sebagai pembimbing, yang membantu anak didik dalam mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup> Sebagai pembimbing, guru mempunyai tanggungjawab yang besar dalam setiap kegiatan pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan. Sehingga anak didik dapat melaksanakan kegiatan yang dapat menstimulasi motorik halus dengan diberi arahan dan bimbingan oleh guru. Anak juga akan mendapatkan pengalaman dari kegiatan tersebut.

---

<sup>2</sup> Tumiran. 2018. "Pengelolaan Murid Unggul Berbasis Manajemen Kelas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)", *Jurnal Almuftida*. Vol. 3, No. 1. hlm 74.

<sup>3</sup> E. Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm 42.

<sup>4</sup> Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru ...*, hlm 54.

<sup>5</sup> Putri Puspitarani, Achmad Mujab Masykur. 2018. "Makna Menjadi Guru Taman Kanak-Kanak (Sebuah Studi Kualitatif Fenomenologis)", *Jurnal Empati*. Vol. 7, No. 1. hlm 312.

<sup>6</sup> Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru...*, hlm 129.

Selain itu, dalam menstimulasi motorik halus anak, guru juga berperan sebagai fasilitator, dimana guru tersebut menyediakan kemudahan-kemudahan bagi anak didik dengan memfasilitasi segala hal termasuk dalam menyediakan berbagai macam media pembelajaran yang baik agar motorik halus anak dapat dikembangkan.

Guru juga berperan sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar anak didik. Guru akan menilai perkembangan motorik halus anak sesuai dengan STTPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) sesuai dengan usianya. Ada beberapa variasi media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam menstimulasi motorik halus anak antara lain melalui media kertas origami, *playdough*, bahan alam, *puzzle*, manik-manik, kotak raba dan *batik cloth*.

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar.<sup>7</sup> Guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada anak didik dengan menggunakan media pembelajaran. Namun, agar media pembelajaran dapat digunakan secara efektif dan tidak menimbulkan kebosanan pada anak didik, maka dalam hal ini guru mempunyai peran penting dalam memberikan pembelajaran terutama dalam menstimulasi perkembangan anak didiknya dengan menggunakan variasi media pembelajaran. Variasi adalah perubahan dalam proses kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar anak didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Kejenuhan atau kebosanan yang dialami dalam kegiatan proses pembelajaran sering terjadi. Agar suasana di dalam kelas menjadi hidup, lebih kondusif dan menyenangkan, maka guru harus mampu memberikan variasi baik melalui penggunaan media pembelajaran atau bahan belajar lainnya.

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi. Agar proses komunikasi berjalan dengan efektif dan pesan yang ingin disampaikan dapat diterima secara utuh. Maka dari itu, guru harus menggunakan variasi dalam menggunakan media pembelajaran. Dengan variasi media pembelajaran

---

<sup>7</sup> Talizaro Tafanao. 2018. "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Vol. 2, No. 2. hlm 105.

tersebut diharapkan dapat mewujudkan pembelajaran yang lebih bermakna sehingga anak didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias, serta penuh partisipasi dalam menggunakan media pada suatu aktivitas pembelajaran.

Anak adalah manusia kecil yang memiliki berbagai potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.<sup>8</sup>

Anak usia dini adalah masa paling sibuk dalam kehidupan seorang anak. Berlari, melompat dan bermain sepanjang hari menggambarkan perkembangan fisik motorik yang sedang berkembang pesat. Anak adalah individu yang memiliki berbagai potensi yang harus dikembangkan. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan yang pesat. Setiap anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan mereka selalu aktif, antusias dan memiliki rasa ingin tahu tentang apa yang dilihat, didengar dan dirasakan serta seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi.

Anak usia dini sering disebut anak prasekolah yang memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon berbagai rangsangan dari lingkungannya.<sup>9</sup> Masa ini dapat disebut juga dengan masa keemasan yang merupakan masa paling tepat dalam mengembangkan potensi dan kemampuan fisik-motorik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, konsep diri, disiplin diri, dan kemandirian pada diri seorang anak.

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka yang sangat penting bagi seorang anak untuk mendapat pendidikan maupun keterampilan-keterampilan lainnya. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungannya, termasuk stimulasi atau

---

<sup>8</sup> Yuliani Nurani Sujiono. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks. hlm 6.

<sup>9</sup> Mulyasa. 2017. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm 16.

rangsangan yang diberikan oleh seorang guru ataupun orang dewasa akan mempengaruhi kehidupan anak di masa yang akan datang.

UU nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 nomor 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>10</sup>

Pendidikan anak usia dini dapat diartikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.<sup>11</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan sangat menentukan perkembangan anak dikemudian hari. Secara naluri, keluarga (terutama orang tua) merupakan pendidikan yang pertama dan utama ketika anak dilahirkan. Oleh karena itu, sebenarnya kita tidak bisa melarang siapapun yang ingin berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini bagi putra dan putrinya. Pemerintah juga tidak bisa melarang orang tua untuk mengirimkan putra-putrinya yang masih usia dini ke lembaga pendidikan anak usia dini sesuai yang dikehendaki. Untuk itu, pendidikan anak usia dini harus benar-benar diperhatikan, karena kematangan pendidikan anak usia dini sangat berpengaruh bagi perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini adalah usaha sadar dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui penyediaan pengalaman dan

---

<sup>10</sup> Riyati dan Rachma Hasibuan. 2018. "Pengaruh Permainan Congklak Berkartu Bilangan Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan dan Konsep Banyak dan Sedikit pada Anak Usia Dini", *Early Childhood Education Journal of Indonesia*. Vol. 1, No. 1, hlm 2.

<sup>11</sup> Lilis Madyawati. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana. hlm 2.

stimulasi yang bersifat mengembangkan secara terpadu dan menyeluruh agar anak dapat tumbuh berkembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat.<sup>12</sup>

Dengan pendidikan anak usia dini menjadikan anak lebih siap untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam pendidikan anak usia dini, anak juga akan diberi stimulasi untuk mendapatkan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak. Anak yang mendapatkan stimulasi tentu perkembangannya akan lebih optimal dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan stimulasi, maka perkembangan anak cenderung lambat.

Masa lima tahun pertama adalah masa emas bagi perkembangan motorik anak. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh. Sedangkan perkembangan motorik diartikan perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak.<sup>13</sup>

Perkembangan motorik tergantung pada kematangan otot dan saraf. Oleh karena itu, anak akan sulit menunjukkan suatu keterampilan motorik tertentu apabila yang bersangkutan belum mengalami kematangan otot dan sarafnya. Perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik, sesuai dengan perkembangan fisiknya yang beranjak matang. Gerakan-gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan dan minatnya juga cenderung menunjukkan gerakan-gerakan motorik yang cukup gesit dan lincah, bahkan sering kelebihan gerakan yang disebut juga dengan *over activity*.<sup>14</sup>

Salah satu aspek pengembangan yang mendapat stimulasi di PAUD/ TK/ RA adalah pengembangan motorik halus. Pengembangan motorik halus pada anak berkaitan dengan pengembangan kemampuan koordinasi antara mata dan jari-jari tangannya untuk dapat melakukan berbagai kegiatan pembelajaran.

---

<sup>12</sup> Desmawati Roza, dkk. 2020. "Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4, No. 1. hlm 269.

<sup>13</sup> Mustamir Pedak dan Handoko Sudrajad. 2009. *Saatnya Bersekolah!*. Yogyakarta: Buku Biru. hlm 20.

<sup>14</sup> Husnuziadatul Khairi. 2018. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun", *Jurnal Warna*. Vol.2, No. 2. hlm 23.

Misalnya, kemampuan anak memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan lain sebagainya. Perkembangan motorik halus dipandang penting untuk dipelajari, karena baik secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak setiap hari.

Motorik halus dapat diartikan apabila hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja, dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Gerakan ini tidak begitu memerlukan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat.<sup>15</sup> Contohnya, gerakan mengambil suatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari dan telunjuk tangan, mengikat tali sepatu, mengacingkan baju, menempel, meronce, dan lain sebagainya.

Motorik halus adalah koordinasi gerak tubuh yang melibatkan mata dan tangan untuk dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gerakan tangan, seperti menggenggam, memegang, merobek, menggunting, melipat, mewarnai, menggambar, menulis, menumpuk mainan dll.

Keterampilan motorik halus merupakan suatu gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menggunting, mengikuti garis, melipat, menulis, mewarnai, menggambar, memasukkan kelereng ke dalam lubang, membuka dan menutup objek dengan mudah, menuangkan air ke dalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, krayon, dan spidol, dsb. Mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak akan lebih mudah dilakukan apabila telah memahami karakteristik motorik halus pada anak, dimana dalam penjelasan karakteristik motorik halus terlihat ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh anak seusianya.

Jika dari karakteristik tersebut anak belum mampu melakukan salah satu kemampuan yang ada, maka dapat digunakan beberapa media penunjang untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak. Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang

---

<sup>15</sup> Mustamir Pedak dan Handoko Sudrajad. 2009. *Saatnya Bersekolah...*, hlm 21.

melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata-tangan.<sup>16</sup> Otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti melipat dan meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis dan lain sebagainya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan motorik halus anak merupakan kemampuan yang menggunakan otot-otot kecil dengan mengkoordinasikan antara mata dan tangan, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dalam menggunakan media pada suatu kegiatan. Dalam menstimulasi motorik halus diperlukan adanya media pembelajaran untuk anak usia dini seperti kertas origami, playdough, bahan alam, puzzle, manik-manik, *batik cloth* dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil studi observasi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Januari 2020 di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja bersama Ibu Triatun Qomariyah, S.Pd.I mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peranan penting terutama dalam menstimulasi motorik halus anak dengan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.

Salah satu media yang pernah saya amati yaitu media *batik cloth*, Di awal kegiatan, guru mempersiapkan alat dan bahannya. Anak melakukan aktivitas kegiatan dengan menggunakan media *batik cloth* secara bergiliran supaya mempermudah guru dalam menstimulasi motorik halusnya. Guru membimbing dan melatih sambil memegang tangan anak didiknya lalu mulai menulis dengan menggunakan canting yang berisi malam cair dan mengikuti pola-pola gambar yang sudah dibuat oleh guru. Pola-pola gambar tersebut merupakan salah satu bentuk fasilitas yang disediakan oleh guru untuk mempermudah anak dalam menggunakan media *batik cloth*. Dengan perlahan, guru sedikit melepaskan tangannya dan anak mulai menulis sendiri di atas kain. Ada beberapa anak yang sudah mampu menggunakan tangannya untuk menulis di atas kain dengan mengikuti pola gambar, tetapi ada juga yang belum mampu.

Kegiatan lain yang saya amati di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja dalam menstimulasi motorik halus adalah kegiatan mencap, dimana

---

<sup>16</sup> Achmad Afandi. 2019. *Pendidikan dan Perkembangan Motorik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. hlm 60.

kegiatan mencap ini menggunakan bahan alam sebagai medianya. Media bahan alam mudah sekali ditemukan di lingkungan sekitar, seperti pelepah pohon pisang, batang pepaya, daun dan lain-lain. Dalam kegiatan mencap menggunakan media bahan alam, guru menyiapkan terlebih dahulu batang pepaya, pewarna dan selembar kertas kosong yang digunakan untuk kegiatan mencap. Setelah itu, guru memberikan contoh pada anak dalam kegiatan mencap menggunakan media batang pepaya dan selanjutnya anak mengikuti apa yang dicontohkan oleh guru.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak hanya menggunakan media *batik cloth* dan bahan alam saja, tetapi juga menggunakan media kertas origami, *playdough*, manik-manik, dan lain-lain. Dengan variasi media pembelajaran selain dapat menstimulasi motorik halus juga dapat memberikan pengetahuan serta pengalaman pada anak.

## B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang di bahas, serta agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami penafsiran dan memperjelas maksud pada judul ini, maka ditegaskan secara tertulis dalam pengertian istilah yang terkandung di dalam judul, seperti uraian di bawah ini :

### 1. Peran Guru

Guru merupakan orang-orang yang bertanggung-jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.<sup>17</sup>

Beberapa peran guru diantaranya yaitu :

- a. Sebagai pembimbing, yang membantu anak didik mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran
- b. Sebagai pelatih, yang melatih anak didik dalam berbagai keterampilan, baik intelektual maupun motorik.
- c. Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi anak didik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>17</sup> Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru...* hlm 54.



d. Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar anak didik.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan peran guru adalah yang menstimulasi motorik halus anak sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

## 2. Motorik Halus

Motorik halus adalah suatu gerakan yang dilakukan oleh jari-jari dengan susunan sel saraf pusat. Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan mata, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.<sup>18</sup>

Motorik halus dapat diartikan juga sebagai aktivitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerak.

## 3. Variasi Media Pembelajaran

Variasi dapat diartikan selingan atau hasil perubahan dari keadaan semula.<sup>19</sup> Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan atau dibuat untuk memberikan kesan yang baik. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.<sup>20</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa variasi media pembelajaran merupakan suatu bentuk peralatan atau bahan yang digunakan secara bergantian dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi anak didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

---

<sup>18</sup> Achmad Afandi. 2019. *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik ...*, hlm 57.

<sup>19</sup> KBBi Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/variasi>, 3 Januari 2020, pukul 09.21.

<sup>20</sup> Guslinda dan Rita Kurnia. 2018. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV. Jakad Publishing. hlm 2.

#### 4. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang mengalami suatu proses perkembangan yang pesat. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.<sup>21</sup> Setiap anak pasti memiliki karakteristik tertentu yang khas dan mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin mengetahui tentang apa yang dilihat, didengar dan dirasakan serta seolah-olah tidak pernah berhenti bereksplorasi.

#### 5. RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja

RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja adalah lembaga pendidikan yang terletak di Jalan Pesarehan Kebutuh Desa Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. RA ini merupakan lembaga pendidikan yang berada dibawah asuhan Departemen Agama dan berbadan hukum sehingga telah di akui secara sah dan tercatat dalam buku Stambuk Inspeksi Pendidikan Agama Perwakilan Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah, sebagai Perguruan Agama Swasta terhitung mulai tanggal 17 Agustus 1957 dengan nomor induk 491.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah penelitian ini yaitu :

“Bagaimana peran guru dalam menstimulasi motorik halus anak melalui variasi media pembelajaran di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas?”.

---

<sup>21</sup> Ahmad Susanto. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm 1.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja peran guru dalam menstimulasi motorik halus anak melalui variasi media pembelajaran di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat atau pengaruh terhadap penelitian yang hendak diteliti.

#### **a. Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan, khususnya memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang kemampuan motorik halus pada anak usia dini.

#### **b. Praktis**

##### **1) Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan, terutama dalam menstimulasi motorik halus pada anak dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar, sehingga tercapai perkembangan anak yang optimal dan sesuai dengan harapan. Dan juga bagi sekolah agar lebih menambahkan media atau kegiatan untuk menstimulasi motorik halus pada anak.

2) Pendidik, sebagai bahan masukan dan informasi terkait pentingnya menstimulasi motorik halus anak dengan menggunakan variasi media pembelajaran.

##### **3) Anak Didik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menstimulasi koordinasi gerak otot-otot halus pada anak dan menjadikan anak senang serta memiliki pengalaman baru terhadap kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus.

#### 4) Peneliti

- a. Manfaatnya adalah menambah pengetahuan atau wawasan baru tentang cara menstimulasi motorik halus pada anak.
- b. Peneliti dapat mengetahui atau mengamati secara langsung peran guru dalam menstimulasi motorik halus.

### **E. Kajian Pustaka**

Jurnal Edukasi Vol. III No.3, tahun 2016 yang disusun oleh Windri Rosania Ulfa, Misno A. Lathif, dan Khutobah dengan judul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik Jumputan Pada Anak Kelompok B TK Asy-Syafa'ah Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan membatik jumputan di TK Asy-Syafaah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Jurnal Riset Tindakan Indonesia Vol. 3 No. 2 tahun 2018 yang disusun oleh Meli Susanti dengan judul “Peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan menganyam dari bahan alam di taman kanak-kanak cahaya hati Kabupaten Pasaman barat”. Tujuan penelitian dari ini adalah untuk mengetahui kemampuan anak dalam menggerakkan jari tangannya, kemampuan anak dalam menganyam dengan teknik anyaman tunggal, dan kemampuan anak dalam memasukkan daun kedalam tempat anyaman.

Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini Vol.4 No.2 tahun 2018 yang disusun oleh Nur Faizatin dengan judul “Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Origami Pada Anak Kelompok A TK DWP Kedungrukem Benjeng Gresik Tahun Pelajaran 2015/2016”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan pembelajaran yang lebih menarik seperti melipat kertas dan melipat berbagai macam lipatan kertas yang disesuaikan dengan tema sebagai sumber belajar yang terbukti mampu untuk meningkatkan kemampuan melipat kertas pada anak, yaitu terlihat dari lembar data hasil pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran dengan melipat kertas.

Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate Vol. 11 No. 1 tahun 2018 disusun oleh Erni Yuniati dengan judul “*Puzzle* Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Prasekolah di TK At-Taqwa Mekarsari Cimahi”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan alat permainan edukatif jenis puzzle terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di Taman Kanak-Kanak at Taqwa Mekarsari, Cimahi Jawa Barat.

Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan lebih membahas pada apa saja peranan guru dalam menstimulasi motorik halus anak melalui variasi media pembelajaran di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja. Maka, akan terlihat bagaimana pengembangan motorik halus anak didik melalui variasi media pembelajaran, seperti dengan menggunakan media kertas origami, bahan alam, *puzzle*, *batik cloth*, dan lain-lain.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini, maka peneliti membagi menjadi tiga bagian yaitu awal, bagian utama dan bagian akhir. Penjabarannya adalah sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Pada bagian utama, peneliti membagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang berkaitan dengan peran guru dalam menstimulasi motorik halus anak melalui variasi media pembelajaran yang diperjelas dengan sub-subnya, yaitu pengertian guru, tugas dan tanggungjawab guru, peran guru, pengertian motorik halus, pengembangan motorik halus, faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus, karakteristik perkembangan motorik halus, prinsip dan tujuan pengembangan motorik halus, pengertian

variasi media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, dan klasifikasi media pembelajaran.

Bab III Membahas tentang metode penelitian. Dalam bab ini akan dibahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian dan teknik pengumpulan data, analisis data dan keabsahan data.

Bab IV Membahas tentang peran guru dalam menstimulasi motorik halus anak melalui variasi media pembelajaran, yang mencakup gambaran umum RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas, tugas dan tanggungjawab guru, peran guru dalam menstimulasi motorik halus anak melalui variasi media pembelajaran, bentuk-bentuk aktivitas kegiatan motorik halus dan hasil pengembangan motorik halus anak di rumah setelah mendapat stimulasi oleh guru di RA

Bab V Penutup meliputi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Sedangkan pada bagian akhir skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Guru

Istilah dalam paradigma Jawa terkait dengan pengertian guru, pendidik diidentikkan dengan guru yang mempunyai makna “digugu dan ditiru” artinya mereka yang selalu dicontoh dan dipanuti. Menurut Ahmad Tafsir, guru adalah orang-orang yang bertanggung-jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Pengertian guru dapat dilihat dari dua sisi. Pertama secara sempit, guru adalah orang yang berkewajiban mewujudkan program kelas. Sedangkan secara luas diartikan guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung-jawab dalam membantu anak didik dalam mencapai kedewasaan masing-masing.<sup>22</sup> Guru diartikan sebagai sosok yang memiliki rasa tanggungjawab sebagai seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru secara profesional yang pantas menjadi figur atau teladan bagi anak didiknya.<sup>23</sup>

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat diartikan sebagai orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal saja, tetapi juga bisa di masjid, di mushola, di rumah dan sebagainya.<sup>24</sup> Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan penilaian atau evaluasi kepada anak didik.<sup>25</sup>

Guru diartikan pula sebagai unsur penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Guru memang bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan. Banyak faktor-faktor lain yang juga ikut menentukan, tetapi proses

---

<sup>22</sup> Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press. hlm 54.

<sup>23</sup> Moh. Roqib dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media. hlm 23.

<sup>24</sup> Dewi Safitri. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri Dot Com. hlm 7.

<sup>25</sup> Dewi Safitri. 2019. *Menjadi Guru Profesional ...*, hlm 5.

pembelajaran sebagai inti dari pendidikan sangat tergantung pada guru. Guru merupakan seseorang yang sangat berjasa dalam dunia pendidikan, tidak hanya dalam segi pengetahuan saja tetapi juga keterampilan yang lainnya, sehingga selain anak didik mendapatkan pengetahuan melalui kegiatan pembelajaran, guru juga membantu anak didik untuk mengembangkan keterampilan yang dimilikinya terutama dalam mengkoordinasikan mata dan tangan. Dalam mengembangkan keterampilan, seorang guru harus mengetahui kemampuan masing-masing yang dimiliki anak didik, sehingga guru dapat memilih kegiatan apa saja yang dapat dilakukan untuk dapat mengembangkan kemampuan anak didik tersebut.

## **B. Tugas dan Tanggungjawab Guru**

Mengacu pada pengertian guru di atas, seorang guru memiliki tugas dan tanggungjawab yang cukup besar dalam proses kegiatan pembelajaran. Tugas dan tanggungjawab tersebut harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Guru memiliki tugas yang bermacam-macam dan diterapkan dalam bentuk pengabdian.<sup>26</sup> Tanggungjawab guru terhadap anak didiknya dalam belajar yang terpenting adalah merencanakan dan melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan.

Agar guru dapat menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik, maka guru harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

### **1. Tugas Guru**

Pada dasarnya, tugas guru adalah mendidik dengan mengupayakan pengembangan seluruh potensi anak, baik dari segi aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.<sup>27</sup>

Berdasarkan UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab 1 pasal 1 ayat 1 terkait dengan tugas seorang guru, dijelaskan bahwa :

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,

<sup>26</sup> Nurfuadi. 2012. Profesionalisme Guru ..., hlm 106.

<sup>27</sup> Moh. Roqib. 2016. Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara. hlm



dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”<sup>28</sup>

Adapun tugas utama seorang guru, yaitu<sup>29</sup>:

a. Mengajar peserta didik

Seorang guru bertanggungjawab untuk mengajarkan ilmu pengetahuan pada peserta didik. Fokus utama dalam kegiatan mengajar adalah dalam hal intelektual sehingga para murid mengetahui tentang materi dalam suatu pembelajaran.

b. Mendidik para murid

Mendidik murid merupakan hal yang berbeda dengan mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, kegiatan mendidik bertujuan untuk mengubah tingkah laku murid menjadi lebih baik.

c. Melatih peserta didik

Guru harus bertindak sebagai pelatih karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik. Seorang guru juga memiliki tugas untuk melatih muridnya agar memiliki keterampilan dan kecakapan dasar. Bila disekolah umum, para guru melatih murid tentang keterampilan dan kecakapan dasar, maka disekolah kejuruan para guru memberikan keterampilan dan kecakapan lanjutan.

d. Membimbing dan mengarahkan

Guru berusaha membimbing anak didik agar dapat menemukan potensi yang dimilikinya serta dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang mandiri dan produktif. Guru dituntut agar mampu mengidentifikasi anak didik yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar. Para peserta didik mungkin saja mengalami kebingungan dalam proses pembelajaran. Seorang guru bertanggungjawab untuk membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar tetap berada pada jalur yang tepat sesuai dengan tujuan pendidikan.

---

<sup>28</sup> UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

<sup>29</sup> Dewi Safitri. 2019. Menjadi Guru Profesional. Riau: PT Indragiri Dot Com. hlm 10-14.

e. Memberikan dorongan pada anak didik

Poin terakhir dari tugas seorang guru adalah untuk memberikan dorongan pada anak didik agar berusaha keras untuk lebih maju. Bentuk dorongan yang diberikan oleh guru kepada anak didiknya bisa dengan berbagai cara, misalnya memberikan hadiah.

Seorang guru harus mengerti juga memahami apa saja tugas-tugas yang sudah menjadi tanggungjawabnya agar dapat dilaksanakan dengan baik. Secara detail, tugas-tugas guru yaitu<sup>30</sup> :

- a) Merencanakan pembelajaran, yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam lembaga pendidikan anak usia dini atau sejenisnya, guru membuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Harian (RKH).
- b) Melaksanakan pembelajaran, yaitu kegiatan tatap muka guru dengan anak didik, yang dimulai dengan kegiatan awal. Kegiatan inti dan kegiatan akhir.
- c) Menilai hasil pembelajaran, yaitu serangkaian kegiatan memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data proses dan hasil belajar anak didik, serta dilaksanakan menggunakan tes dan non tes.
- d) Membimbing dan melatih anak didik, yaitu bimbingan dan latihan pada kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan intrakurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler.

## 2. Kompetensi Guru

Kata “kompetensi” secara harfiah diartikan sebagai kemampuan.<sup>31</sup> Kompetensi pada hakikatnya menggambarkan pengetahuan, sikap dan nilai-nilai yang harus dikuasai peserta didik dan direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak<sup>32</sup> Kompetensi guru dapat juga diartikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik), keterampilan,

---

<sup>30</sup>Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani. 2018. Profesi Keguruan: Menjadi Guru yang Religius dan Bermartabat. Gresik: Caremedia Communication. hlm 41.

<sup>31</sup>Moh. Roqib dan Nurfuadi. 2009. Kepribadian Guru ..., hlm 72.

<sup>32</sup>Moh. Roqib dan Nurfuadi. 2009. Kepribadian Guru ..., hlm 71.

sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukannya.<sup>33</sup>

Dalam menjalankan tugasnya, guru dituntut untuk memiliki beberapa kompetensi agar guru dapat mencapai keberhasilan dalam menjalankan tugas-tugas yang sudah menjadi tanggungjawabnya.

Berdasarkan UU Guru dan Dosen, ada empat kelompok (dimensi) dari kompetensi guru, yaitu<sup>34</sup>:

a. Kompetensi Pedagogik

Guru harus paham terhadap anak didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, dan pengembangannya, yakni dengan memahami semua aspek potensi anak didik, menguasai teori dan strategi belajar serta pembelajarannya, guru mampu merancang pembelajaran, menata latar dan pelaksanaannya, dan mampu melakukan pengembangan akademik dan nonakademik.

b. Kompetensi Kepribadian

Guru harus memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia dengan melaksanakan norma-norma hukum dan sosial, memiliki rasa bangga dengan profesinya sebagai guru, konsisten dengan norma, mandiri, memiliki etos kerja tinggi, memiliki pengaruh positif, diteladani dan disegani, melaksanakan norma religius, serta jujur.

c. Kompetensi Profesional

Guru harus menguasai keilmuan bidang studi yang diajarkannya, serta mampu melakukan kajian kritis dan pendalaman isi bidang studi.

d. Kompetensi sosial

Seorang guru harus mampu berkomunikasi dan bergaul dengan anak didik, wali murid, dan masyarakat yakni dengan kemampuan

---

<sup>33</sup>Cut Fitriani, dkk. 2017. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh", *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Vol. 5, No. 2. hlm 89.

<sup>34</sup>Moh. Roqib. 2016. Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara. hlm 52.

bersikap menarik, simpati, empati, suka menolong, menjadi panutan, komunikatif dan kooperatif.

Berdasarkan pemahaman tersebut, maka dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, seorang guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang disebut dengan kompetensi. Keempat kompetensi yang mencakup pedagogik, kepribadian, professional dan sosial harus dimiliki oleh seorang guru, agar guru dapat menjalankan perannya dalam dunia pendidikan. Guru yang berkompeten tentu saja dapat mengatasi segala permasalahan yang terjadi baik itu menyangkut soal pendidikan ataupun proses pembelajaran terutama dalam bidang pengembangan yang diampu atau diajarkannya.

### **C. Peran Guru**

Peran merupakan keikutsertaan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan terutama terhadap keberhasilan pembelajaran dikelas.

Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan anak didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.<sup>35</sup> Peran guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua di sekolah yang senantiasa membantu anak didik dalam mengembangkan potensi atau kemampuan yang ada di dalam dirinya. Minat, bakat, dan potensi-potensi anak didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini, guru perlu memperhatikan masing-masing individu anak didik, karena antara satu anak dengan yang lainnya memiliki perbedaan yang sangat mendasar.

Peran guru merupakan suatu tindakan yang dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan sebagai guru, perwujudan suatu ide melalui tindakannya harus sesuai dengan ciri khas guru yang nantinya bisa memberikan dampak positif bagi anak didik pada setiap bidang yang diperlukan untuk kehidupan anak didik selanjutnya.

---

<sup>35</sup> Amika Sapan, Muhammad Darwis, dan Ilham Minggu. 2017. "Analysis On Math Teacher Competence SMK Pelayaran In Makassar", *Jurnal Daya Matematis*. Vol. 5, No. 1. hlm 87.

Banyak peran yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, diantaranya yaitu<sup>36</sup> :

1. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah.

2. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan petunjuk/ ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Guru juga harus memberikan bagaimana cara belajar yang baik.

3. Informator

Sebagai informator, seorang guru harus dapat memberikan informasi terkait perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, kuncinya adalah pada penguasaan bahasa yang mudah dipahami oleh anak didik.

4. Organisator

Sebagai organisator adalah sisi lain dari peran yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, dan lain sebagainya.

5. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didiknya agar bersemangat dan aktif belajar. Setiap saat guru harus bisa sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.

6. Inisiator

Sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang

---

<sup>36</sup> Moh. Roqib dan Nurfuadi. 2009. Kepribadian Guru ..., hlm 107-111.

ada sekarang harus diperbaiki sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan.

#### 7. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan dapat memudahkan anak dalam kegiatan pembelajaran. Suasana kelas yang gaduh, ruang belajar yang kotor, meja yang berantakan dan lain sebagainya menjadikan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas agar menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi anak didik.

#### 8. Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik proses pembelajaran berlangsung. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

#### 9. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat dipahami oleh anak didik. Apalagi anak didik yang memiliki kecerdasan yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami, seorang guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik.

#### 10. Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sedangkan kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pembelajaran.

#### 11. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan atau pembelajaran dalam

berbagai bentuk dan jenisnya. Keterampilan menggunakan semua media diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pembelajaran.

#### 12. Supervisor

Sebagai supervisor, seorang guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pembelajaran

#### 13. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian. Penilaian terhadap kepribadian anak didik tentu lebih diutamakan daripada penilaian terhadap jawaban anak didik ketika diberikan tes.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus bisa menjalankan semua peran, walaupun terkadang masih banyak guru yang tidak menjalankan peran-peran tersebut sepenuhnya. Akan tetapi guru harus selalu berusaha menjalankan perannya dengan baik, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tuijuan dari pembelajaran maupun pendidikan tersebut dapat tercapai.

### **D. Peran Guru Dalam Menstimulasi Motorik Halus Anak**

Peran guru dalam menstimulasi motorik halus dapat diartikan sebagai keikutsertaan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Menstimulasi motorik halus anak adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus melalui berbagai/ variasi media pembelajaran.

Dalam menstimulasi motorik halus, ada beberapa peran yang harus guru lakukan yaitu :

#### 1. Guru sebagai pembimbing

Bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan oleh guru kepada anak didik dalam memperhatikan kemungkinan adanya hambatan atau kesulitan yang dihadapi anak didiknya dalam rangka mencapai

perkembangan yang optimal.<sup>37</sup> Guru sebagai pembimbing yaitu yang membantu anak didik mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran.

Dalam menstimulasi motorik halus, peran guru sangat dibutuhkan terutama dalam menggunakan berbagai atau variasi media pada setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh anak. Sebagai pembimbing, selain membantu anak mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran, guru juga membantu anak dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dan memberikan petunjuk atau bimbingan terhadap media pembelajaran dalam suatu kegiatan yang sedang dilakukan, sehingga anak dapat menyelesaikan kegiatan tersebut dengan baik.

Tanpa bimbingan, anak akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran, sehingga kemampuan motorik halusnya tidak dapat berkembang secara optimal. Pada awal usianya, anak didik lebih banyak bergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik akan semakin berkurang.

## 2. Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran tentunya memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih.<sup>38</sup> Tanpa latihan, seorang anak tidak akan mampu menunjukkan penguasaan Kompetensi Dasar (KD), Kompetensi Inti (KI) dan tidak mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan tingkat usia masing-masing anak didik.

Guru perlu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap anak didik agar memperoleh pengalaman sebanyak-banyaknya, khususnya untuk mempraktekan berbagai jenis media pembelajaran dalam suatu kegiatan yang memerlukan koordinasi mata dan keterampilan tangannya.

## 3. Guru sebagai fasilitator

Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi anak didiknya untuk melakukan

---

<sup>37</sup> Yuliani Nurani Sujiono. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak ...*, hlm 15.

<sup>38</sup> E. Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional ...*, hlm 42.



kegiatan belajar mengajar<sup>39</sup>. Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan media pembelajaran yang berguna dan dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar. Seorang guru juga perlu menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan membangkitkan kemauan anak untuk melakukan eksplorasi. Guru sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada anak dalam proses pembelajaran, media yang digunakan harus menarik, dan bermanfaat untuk memperjelas materi yang disampaikan guru.

Guru akan bertindak dengan sebaik-baiknya dalam kegiatan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dalam melaksanakan perannya, guru selalu dihadapkan pada berbagai pilihan, karena kenyataan yang ada dilapangan kadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, beberapa diantaranya yaitu seperti cara bertindak, media pembelajaran yang paling sesuai, metode pembelajaran yang paling efektif, alat bantu yang paling cocok dan sumber belajar yang paling lengkap.

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan anak didiknya dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru harus memahami berbagai jenis media pembelajaran serta memperhatikan kesesuaian antara media yang digunakan dengan materi yang akan disampaikan agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dan anak didik merasa senang, tertarik, dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan. Dalam hal ini, guru juga dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi maupun berinteraksi dengan anak didik.

#### 4. Guru sebagai evaluator

Sebagai Evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyeluruh. Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran).<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru ...*, hlm 129.

<sup>40</sup> Moh. Roqib dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru ...*, hlm 111.

Penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian perkembangan anak didik terutama dalam mengembangkan kemampuan motorik halus. Penilaian sangat perlu dilakukan karena hal ini dapat terlihat kemampuan guru dalam mengajar dan kemampuan anak didik dalam belajar. Guru sebagai evaluator harus benar-benar objektif dalam melaksanakan penilaian, karena evaluasi dapat mengadakan perbaikan selanjutnya.<sup>41</sup>

Selain itu, penilaian juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana materi dalam proses pembelajaran telah diketahui anak didik, apakah cukup memberikan hasil yang memuaskan atau sebaliknya, sehingga guru dapat memperbaiki pembelajaran di masa mendatang, apakah dari segi materi pembelajaran atau metode pembelajaran, pengelolaan kelas, komunikasi yang digunakan, media pembelajaran yang digunakan, cara mengevaluasi, atau gaya mengajar yang tidak disenangi oleh anak bila hasilnya tidak memuaskan dan selalu adanya pembaharuan apabila hasil yang diharapkan baik.

## **E. Motorik Halus**

### **1. Pengertian Motorik Halus**

Motorik halus merupakan suatu gerakan yang dilakukan oleh jari-jari dengan susunan sel saraf pusat, sedangkan menurut Sumantri menyatakan bahwa motorik halus adalah pengoorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan mata, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.<sup>42</sup>

Motorik halus dapat diartikan sebagai gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu, gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan

---

<sup>41</sup> Nurhaidah, M. Insyah Musa. 2016. "Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Guru Yang Profesional", *Jurnal Pesona Dasar*. Vol.2, No.4. hlm 19.

<sup>42</sup> Achmad Afandi. 2019. *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik ...*, hlm 57.

tetapi membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat dan teliti. Semakin baik gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti melipat, membuat bentuk, membuat batik, dsb.

## 2. Perkembangan Motorik Halus Anak

Perkembangan motorik halus dapat diartikan sebagai perkembangan gerakan anak yang menggunakan otot-otot kecil atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih.<sup>43</sup> Perkembangan motorik dapat diartikan sebagai perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot-otot halus yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan yang ada pada waktu lahir. Fungsi utama dari perkembangan motorik adalah kemampuan anak untuk bergerak dan mengendalikan bagian tubuhnya.<sup>44</sup>

Perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik, sesuai dengan perkembangan fisiknya yang beranjak matang. Gerakan-gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan dan minatnya, serta cenderung menunjukkan gerakan-gerakan motorik yang cukup gesit dan lincah, bahkan sering kelebihan gerak atau *over activity*.<sup>45</sup>

Oleh karena itu, usia dini merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik anak dan masa yang paling tepat sekali untuk mengajarkan berbagai keterampilan motorik. Pengembangan kemampuan motorik halus akan lebih mudah dilakukan apabila guru telah memahami karakteristik motorik halus pada anak, dimana dalam penjelasan karakteristik motorik halus terlihat ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh anak seusianya. Jika dari karakteristik tersebut anak belum mampu melakukan salah satu kemampuan yang ada, maka dalam pembelajaran dapat dipergunakan beberapa media penunjang untuk melatih kemampuan motorik halus anak.

---

<sup>43</sup> Dwi Nomi Pura dan Asnawati. 2019. "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil", *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol. 4, No. 2. hlm 132.

<sup>44</sup> Aghnaita. 2017. "Perkembangan Fisik- Motorik Anak 4- 5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (kajian konsep perkembangan anak)", *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 3, No. 2. hlm 225.

<sup>45</sup> Husnuzziadatul Khairi. 2018. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini...", hlm 23.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan (stimulasi) yang kontinu secara rutin. Seperti, bermain *puzzle*, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas, mencap dan sebagainya.<sup>46</sup>

Memperkenalkan dan melatih gerakan motorik halus pada anak dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi antara mata dan tangannya, serta meningkatkan keterampilan tubuh dengan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang atau mendukung pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat, dan terampil.

Kecerdasan motorik halus setiap anak berbeda-beda terutama dalam hal kekuatan maupun ketepatan. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak sejak lahir dan stimulasi yang didapatkannya. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asalkan anak mendapatkan stimulasi yang tepat. Di setiap fase perkembangan, anak membutuhkan stimulasi atau rangsangan untuk dapat mengembangkan kemampuan motorik halus. Semakin banyak yang dilihat dan didengar, maka semakin banyak yang ingin diketahui oleh anak didik. Jika kurang mendapatkan rangsangan, anak akan mudah bosan.

Terdapat dua dimensi dalam perkembangan motorik halus anak yang di uraikan oleh Gesell, yaitu<sup>47</sup> :

- a. Kemampuan memegang dan memanipulasi benda-benda.
- b. Kemampuan dalam koordinasi mata dan tangan.

Beberapa dimensi perkembangan motorik halus pada anak:

- 1) Melakukan kegiatan dengan satu lengan, seperti mencorat-coret dengan alat tulis.
- 2) Membuka halaman buku berukuran besar satu persatu.
- 3) Memakai dan melepas sepatu berperekat/ tanpa tali.

<sup>46</sup> Achmad Afandi. 2019. *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik...*, hlm 60.

<sup>47</sup> Achmad Afandi. 2019. *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik...*, hlm 60-

- 4) Memakai dan melepas kaos kaki.
- 5) Memutar pegangan pintu.
- 6) Memutar tutup botol.
- 7) Melepas kancing jepret.
- 8) Mengancingkan/ membuka ritsleting (misalnya pada tas).
- 9) Melepas celana dan baju sederhana.
- 10) Membangun menara dari 4-8 balok.
- 11) Memegang pensil/ krayon besar.
- 12) Mengaduk dengan sendok ke dalam cangkir.
- 13) Menggunakan sendok dan garpu tanpa menumpahkan makanan.
- 14) Menyikat gigi dan menyisir rambut sendiri.
- 15) Memegang gunting dan mulai memotong kertas.
- 16) Menggulung, menguleni, menekan, dan menarik adonan atau tanah liat.

### 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motorik halus antara lain<sup>48</sup> :

#### a. Faktor genetik

Setiap individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang atau mendukung perkembangan motorik, misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

#### b. Faktor kesehatan pada periode prenatal

Janin yang selama di dalam kandungan dalam keadaan baik, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin, maka hal tersebut dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.

#### c. Faktor kesulitan dalam melahirkan

Faktor kesulitan dalam melahirkan, misalnya dalam perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat vacum atau tang, sehingga

---

<sup>48</sup> Achmad Afandi. 2019. *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik...*, hlm 62-63.

bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi.

d. Kesehatan dan gizi

Kesehatan dan gizi yang baik pada saat awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

e. Rangsangan (stimulasi)

Adanya rangsangan/ stimulasi, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuhnya, maka hal tersebut akan mempercepat perkembangan motoriknya.

f. Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak, misalnya anak hanya digendong, ingin naik tangga tidak boleh dan akan menghambat perkembangan motorik anak.

g. Prematur

Lahir sebelum masanya disebut dengan prematur. Dalam kelahiran prematur ini biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak.

h. Kelainan

Individu yang mengalami kelainan baik fisik maupun psikis, sosial, mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.

i. Kebudayaan

Peraturan di daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak. Misalnya ada daerah yang tidak mengizinkan anak putri naik sepeda, maka tidak akan diberi pelajaran naik sepeda roda tiga.

4. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 memiliki beberapa ruang lingkup aspek perkembangan anak usia 5-6 tahun salah satunya adalah motorik halus. Berikut merupakan tabel tingkat pencapaian perkembangan motorik halus usia 5-6 tahun.

Tabel 1: Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Sub Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 tahun
Motorik Halus	Mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggambar sesuai gagasannya</li> <li>2. Meniru bentuk</li> <li>3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan</li> <li>4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar</li> <li>5. Menggunting sesuai dengan pola</li> <li>6. Menempel gambar dengan tepat</li> <li>7. Meniru melipat kertas sederhana (5-6 lipatan )</li> <li>8. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci</li> </ol>

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.

Sehubungan dengan tabel diatas penulis mengambil indikator dari kegiatan yang berhubungan dengan peran guru dalam menstimulasi motorik halus anak melalui variasi media pembelajaran pada poin dua, tiga dan tujuh yaitu meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan dan meniru melipat kertas sederhana (5-6 lipatan).

##### 5. Prinsip dan Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun di TK/RA agar dapat berkembang secara optimal. Maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Depdiknas, adalah sebagai berikut<sup>49</sup> :

<sup>49</sup> Achmad Afandi. 2019. *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik...*, hlm 66.

- a. Memberikan kebebasan untuk berekspresi pada anak
- b. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk berkreasi.
- c. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menentukan teknik atau cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media.
- d. Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak.
- e. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan taraf perkembangannya.
- f. Memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada anak.
- g. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pengawasan kegiatan.

Adapun tujuan pengembangan motorik halus anak, yaitu<sup>50</sup> :

- 1) Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
- 2) Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata.
- 3) Mampu mengendalikan emosi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengembangan motorik halus yaitu untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya jari tangan secara optimal ke arah yang lebih baik.

## **F. Variasi Media Pembelajaran**

### **1. Pengertian Variasi Media Pembelajaran**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)<sup>51</sup>, variasi merupakan tindakan atau hasil perubahan dari keadaan semula; selingan: segalanya berlangsung berulang-ulang atau variasi dapat diartikan pula sebagai bentuk (rupa) yang lain; yang berbeda bentuk (rupa).

Menerapkan variasi merupakan salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru. Variasi yang dimaksud yaitu perubahan kegiatan guru pada

<sup>50</sup> Achmad Afandi. 2019. *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik...*, hlm 66.

<sup>51</sup> KBBI Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/variasi>, 3 Januari 2020, pukul 09.21.



konteks interaksi pembelajaran yang meliputi gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran, pola interaksi dengan anak didik, dan simulasi.<sup>52</sup>

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variasi diartikan sebagai selingan atau pergantian. Variasi dapat berwujud perubahan atau perbedaan yang sengaja diciptakan atau dibuat untuk memberikan kesan yang baik.

Media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media, proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya. Penggunaan media diharapkan menumbuhkan dampak yang positif, seperti munculnya proses pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya umpan balik dalam proses belajar mengajar, dan mencapai hasil yang optimal.

Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada penerima pesan.<sup>53</sup> Media dapat berupa berbagai jenis komponen yang ada di sekitar lingkungan anak sehingga dapat memberikan stimulasi terutama dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) tentang media dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai alat dan bahan yang digunakan dalam proses pengajaran atau pembelajaran.

Media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media, proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya.<sup>54</sup>

Media (alat) dalam pengajaran melalui simulasi dari inti pengajaran yang disampaikan baik secara deskriptif maupun demonstrasi yang tentu saja ini menandakan pada fungsinya sebagai penyampai pesan, serta dalam konteks media pembelajaran bagi anak usia dini, media merupakan segala

---

<sup>52</sup> Cerianing Putri Pratiwi dan Suryo Ediyono. 2019. “Analisis Keterampilan Guru Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Variasi Pembelajaran”, *Jurnal Sekolah PGSD FTP UNIMED*. Vol. 4, No, 1. hlm 3.

<sup>53</sup> Talizaro Tafonao. 2018. “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa,” *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Vol.2 No. 2. hlm 104-105.

<sup>54</sup> Guslinda dan Rita Kurnia. 2018. *Media Pembelajaran Anak ...*, hlm 1

alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak didik untuk belajar.<sup>55</sup> Media pembelajaran merupakan segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak sehingga memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>56</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa variasi media pembelajaran adalah suatu bentuk peralatan atau bahan yang digunakan secara bergantian dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat merangsang pikiran dan membangkitkan motivasi anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

## 2. Fungsi Media Pembelajaran

Media selain dapat digunakan untuk mengatarkan pembelajaran secara utuh juga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari aktivitas kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi. Arti penting media dalam proses belajar mengajar yang dapat mengantarkan kepada tujuan pendidikan, maka berikut ini akan diuraikan berbagai peranan media dalam proses belajar mengajar, yaitu <sup>57</sup>:

### a. Memperjelas Penyajian Pesan dan Mengurangi Verbalitas

Sesuai dengan karakteristik dari media, maka penggunaan media dapat membantu manusia mengatasi sedikit banyak keterbatasan indera manusia sehingga pesan yang disampaikan menjadi jelas. Penggunaan media dapat mengurangi verbalitas karena media dapat mendorong anak untuk aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga informasi yang diterima oleh anak didik tidak hanya dari guru saja tetapi anak didik juga turut aktif mencari dan mendapatkan informasi pembelajaran tersebut.

### b. Memperdalam Pemahaman Anak Didik Terhadap Materi Pelajaran

Dengan penggunaan media dalam belajar maka akan ada kejelasan informasi atau pesan tentang materi pelajaran yang diterima anak didik.

<sup>55</sup> Guslinda dan Rita Kurnia. 2018. *Media Pembelajaran Anak ...*, hlm 2.

<sup>56</sup> Talizaro Tafonao. 2018. "Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa," *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Vol.2 No. 2. hlm 105.

<sup>57</sup> Guslinda dan Rita Kurnia. 2018. *Media Pembelajaran Anak ...*, hlm 5-8.

Di samping itu, melalui media pembelajaran anak didik dapat digerakkan untuk memperoleh pengetahuan tentang materi pelajaran, maka hal itu secara otomatis akan memperdalam pemahaman anak didik.

c. Memperagakan Pengertian yang Abstrak Kepada Pengertian yang Konkrit dan Jelas

Materi pembelajaran sering kali adalah sesuatu yang bersifat abstrak. Hal yang abstrak ini tidak mudah dipahami terutama untuk anak usia dini. Oleh karena itu, media mampu menjadikan sesuatu yang bersifat abstrak dapat dipahami secara konkrit dan jelas oleh anak. Misalnya ketika mengajarkan makna kasih sayang, Tuhan, Malaikat, dan lain-lain.

d. Mengatasi Keterbatasan Ruang, Waktu dan Daya Indera Manusia

Manusia mempunyai keterbatasan indera untuk bisa memahami tentang seluk beluk lingkungan kehidupannya jika hanya mengandalkan daya inderanya saja. Oleh karena itu, manusia membutuhkan bantuan berbagai alat yaitu dengan menggunakan berbagai media.

e. Penggunaan Media Pembelajaran yang Tepat Dapat Mengatasi Sikap Pasif Anak Didik

Dengan penggunaan media pembelajaran tersebut, anak diberi kesempatan untuk bereksperimen dan bereksplorasi secara luas terhadap media tersebut.

f. Mengatasi Sifat Unik pada Setiap Anak Didik yang diakibatkan oleh Lingkungan yang Berbeda

Setiap anak didik berasal dari lingkungan keluarga yang memiliki budaya, agama, tingkat pendidikan, dan sosial ekonomi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, setiap anak didik memiliki keunikan tersendiri dan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Dalam hal ini, seorang guru dituntut untuk menggunakan media yang sesuai dengan para anak didiknya. Misalnya guru menggunakan variasi media pembelajaran untuk mengatasi perbedaan gaya belajar para anak didiknya, sehingga media

tersebut dapat menstimulasi, memberikan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama pada anak didik.

g. Media Mampu Memberikan Variasi dalam Proses Belajar Mengajar

Dengan menggunakan media, maka suasana pembelajaran di kelas akan bervariasi dan menarik bagi anak. Hal ini dikarenakan setiap media memiliki karakteristik yang memungkinkan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dalam berbagai cara dan metode.

h. Memberi Kesempatan pada Anak Didik untuk Mereview Pelajaran yang Diberikan

Dalam proses belajar-mengajar mungkin saja ada beberapa informasi yang terlewat oleh anak. Dengan melihat kembali media yang digunakan oleh guru dalam menerangkan, anak dapat merevisi kembali informasi pelajaran yang pernah diterimanya tersebut.

i. Memperlancar Pelaksanaan Aktivitas Kegiatan Belajar Mengajar dan Mempermudah Tugas Para Guru

Fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar. Pemakaian media dalam proses aktivitas pembelajaran juga dapat meningkatkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan juga berpengaruh pada psikologis anak didik. Artinya dengan penggunaan media pembelajaran dapat menambah gairah anak dalam belajar. Anak juga akan terpancing untuk mengikuti pembelajaran dengan tekun dan juga akan dapat menimbulkan rasa ingin tau yang tinggi.

3. Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran diartikan sebagai sarana untuk mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan merangsang (menstimulasi) perkembangan anak didik dapat di klasifikasikan menjadi 3, yaitu<sup>58</sup> :

---

<sup>58</sup> Guslinda dan Rita Kurnia. 2018. Media Pembelajaran Anak ..., hlm 14-15.

a. Media Visual

Media visual adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan atau media yang hanya dapat dilihat. Jenis media ini paling sering digunakan dalam pembelajaran. Untuk penyampaian pembelajaran pada anak usia dini, media visual ini sangat tepat karena sesuai dengan sifat dan cara belajar anak yang menghendaki pembelajaran secara konkret.

b. Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contoh media audio yaitu program kaset suara dan program radio. Media audio untuk pengajaran sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar.

Jadi, dapat dikatakan bahwa media audio lebih banyak digunakan untuk merangsang anak dalam belajar yang sifatnya didengarkan. Seperti halnya pemutaran lagu-lagu yang pada saat bermain diluar kelas. Anak akan dapat mendengarkan musik atau lagu-lagu yang sifatnya menuntun anak mencintai keindahan alam atau lagu-lagu yang dapat mengajak anak untuk berbuat baik terhadap orang tua dan sesama, dan lain sebagainya.

c. Media Audio Visual

Media audio visual merupakan kombinasi antara media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang dengar. Penggunaan media audio visual ini dapat menjadikan penyajian isi tema kepada anak semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Penggunaan media audio visual ini untuk penyampaian pembelajaran pada anak usia dini sangat tepat, karena media ini dapat meningkatkan minat anak untuk belajar, apalagi apabila isi pembelajaran yang akan disampaikan dan dikemas dalam bentuk cerita yang menarik. Contoh dari media audio

visual ini di antaranya program televisi/video pendidikan, program slide suara.

Berdasarkan beberapa pengelompokan media pembelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran itu bermacam-macam, antara lain yaitu: media berupa gambar, media berupa gerak, media berupa tulisan, dan media berupa suara. Media yang banyak dikenal orang adalah media audio, visual, dan audio visual. Variasi penggunaan media pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media yang dapat dilihat (visual) seperti menggunakan gambar, foto, dan lain sebagainya. Variasi media yang dapat didengar (auditif) seperti menggunakan radio, musik, dan lain-lain. Variasi media juga ada yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan (motorik). Pemanfaatan media semacam ini dapat menarik perhatian anak didik, sebab anak dapat secara langsung membentuk dan memperagakan kegiatannya, baik secara perorangan ataupun secara kelompok.

Media pembelajaran untuk anak usia dini itu luas, bukan hanya media yang sengaja dirancang dan di desain oleh guru saja akan tetapi benda apapun bisa dijadikan media pembelajaran selagi benda tersebut memiliki nilai edukasi. Karena media itu bermacam-macam, tugas seorang guru adalah memilih media yang tepat untuk anak didiknya dan harus disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran.

Berdasarkan klasifikasi media pembelajaran tersebut, RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas menggunakan tiga jenis media, yaitu media visual, audio dan audio visual. Hanya saja untuk menstimulasi motorik halus, guru hanya menggunakan media visual. Dalam hal ini anak akan melihat dan mempraktekkan secara langsung terkait dengan pengembangan motorik halus melalui variasi media pembelajaran. Sedangkan media audio dan audio visual, guru menggunakannya untuk melatih atau mengembangkan kemampuan motorik kasar, yaitu pada kegiatan senam dan tari.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga selanjutnya dapat digunakan untuk memahami dan memecahkan suatu masalah dalam penelitian.

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu peneliti yang terjun langsung ke lokasi untuk memperoleh data terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah metode suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat. Adapun penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.<sup>59</sup>

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan *transferability*.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci/ instrumen utama, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif yang berdasarkan fakta-fakta yang

---

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 3.

ditemukan di lapangan, kemudian dikonstruksikan menjadi teori, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.<sup>60</sup>

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai peran guru dalam menstimulasi motorik halus anak melalui variasi media pembelajaran di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja yang beralamat di Jalan Pesarehan Kebutuh RT 01 RW 04 Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Peneliti memilih penelitian di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja karena didasari atas pertimbangan sebagai berikut:

- a. RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja merupakan RA dimana peneliti melakukan Magang.
- b. RA Muslimat NU Masyithoh 01 merupakan RA favorit di wilayah Sokaraja
- c. RA Muslimat NU Masyithoh 01 merupakan RA yang sangat cocok untuk menjadi lokasi penelitian terutama dalam hal menstimulasi motorik halus anak.
- d. RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja memiliki berbagai media atau variasi media pembelajaran sehingga anak memiliki kesempatan untuk mengenal, mempraktekkan dan mempunyai pengalaman baru terkait dengan variasi media pembelajaran tersebut.
- e. RA Muslimat NU Masyithoh 01 cukup strategis sehingga dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya.

---

<sup>60</sup> Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm 15.



## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020 yaitu tepatnya pada tanggal 9 Maret 2020 sampai 2 Mei 2020.

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto mengatakan subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti atau diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah penelitian yang diteliti, yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.<sup>61</sup>

Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu atau mengerti tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti. Penentuan subjek penelitian berdasarkan pada asal subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informan harus memenuhi syarat, yaitu syarat menjadi informan narasumber.

Berkenaan dengan judul yang dipilih, maka yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah:

### 1. Kepala Sekolah RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja

Kepala sekolah dijadikan sebagai subjek penelitian untuk memperoleh informasi terkait kebijakan yang di ambil dalam mengembangkan motorik dan lain sebagainya di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja.

### 2. Guru RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja

Guru yang dijadikan subjek penelitian adalah guru kelas B1 yang berjumlah 2 orang. Melalui guru, peneliti akan mudah mengetahui secara pasti bagaimana peran guru dalam menstimulasi motorik halus anak melalui variasi media pembelajaran.

---

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto.2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan ...*, hlm 188.

### 3. Orang Tua Anak Didik RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja

Orang tua yang dijadikan subjek penelitian adalah orang tua anak didik usia 5-6 tahun. Dalam hal ini, orang tua memberikan informasi terkait pengembangan motorik halus anaknya dirumah setelah mendapat stimulasi oleh guru melalui variasi media pembelajaran di sekolah.

### 4. Anak Didik RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja

Anak didik yang dijadikan subjek penelitian adalah anak didik usia 5-6 tahun. Melalui anak didik, peneliti akan mudah mengetahui secara pasti bagaimana kemampuan motorik halus anak dalam menggunakan variasi media pembelajaran tersebut.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data tersebut, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.<sup>62</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

#### 1. Metode observasi

Metode observasi dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data yang digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>63</sup>

<sup>62</sup> Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 308-309.

<sup>63</sup> Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm 203.

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>64</sup>

Dalam penelitian ini, teknik observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipatif artinya peneliti terlibat dalam menstimulasi motorik halus anak melalui variasi media pembelajaran atau yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak, dan data-data yang diperoleh dapat berhubungan dengan variasi media pembelajaran untuk menstimulasi motorik halus anak.

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui secara langsung bagaimana peran guru dalam menstimulasi motorik halus anak melalui variasi media pembelajaran. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama penelitian berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang di isi dengan tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan. Lembar observasi ini menjadi pedoman bagi peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah dan terukur, sehingga hasil data yang diperoleh dapat di olah dengan mudah.

## 2. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode yang digunakan oleh peneliti sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui tentang hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm 310.

<sup>65</sup> Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 194.

Metode wawancara ini dilakukan kepada pihak-pihak yang dapat diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya yaitu Kepala RA (Ibu Siti Asiyah, S.Pd.I) dan guru kelas B1 (Ibu Triatun Qomariyah, S.Pd.I dan Ibu Alini Liharsari) sebagai informan untuk memperoleh data yang penulis butuhkan mengenai peran guru dalam menstimulasi motorik halus anak melalui variasi media pembelajaran. Orang tua juga memberikan informasi terkait pengembangan motorik halus anaknya dirumah setelah mendapatkan stimulasi oleh guru melalui variasi media pembelajaran di sekolah, yaitu ibu Indah, ibu dari Ashilla dan ibu Khotijah, ibu dari Dhita.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terpimpin dan terstruktur, dimana peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.<sup>66</sup>

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data terkait sejarah singkat berdirinya RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan anak didik, sarana dan prasarana serta dokumen lainnya yang relevan.

Metode dokumentasi yang penulis gunakan adalah untuk memperoleh data tertulis seperti profil sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan anak didik, keadaan pendidik, sarana dan prasarana, rencana kegiatan harian, dan penilaian pengembangan motorik halus anak di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja.

---

<sup>66</sup> Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm 329-330.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan bahwa “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.”<sup>67</sup>

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>68</sup>

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu:

### 1. Data Reduction (Reduksi Data).

Mereduksi data diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang data yang tidak perlu. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu di catat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>69</sup>

Reduksi data adalah proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

---

<sup>67</sup> Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm 336.

<sup>68</sup> Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm 337.

<sup>69</sup> Sugiyono. 2015 *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 338.

Dalam mereduksi data penelitian, mula-mula peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu mengenai kemampuan motorik halus anak di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon.

## 2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, kemudian langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan lain sebagainya. Miles and Huberman menyatakan bahwa “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Dengan mendisplaykan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Pada penelitian ini, data yang peneliti sajikan berupa berbagai media atau variasi media pembelajaran yang dilakukan dalam aktivitas kegiatan di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas, sehingga penulis dan pembaca dapat memahami dan memperoleh gambaran berdasarkan deskripsi tersebut.

## 3. Conclusion Drawing/ verifications

Langkah tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>70</sup>

Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori, yaitu tentang peran guru dalam menstimulasi motorik halus anak

---

<sup>70</sup> Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 345.

melalui variasi media pembelajaran di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

#### **F. Keabsahan Data**

Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya. Keabsahan data merupakan standar kebenaran data hasil penelitian dan lebih menekankan pada data/ informasi daripada sikap dan jumlah orang, maka dalam hal ini dapat digunakannya teknik triangulasi.

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak. Begitupun dengan triangulasi sumber yang berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>71</sup>

Dalam penelitian ini untuk mengecek keabsahan data dilakukan dengan membandingkan antara informasi yang di dapat atau diperoleh dari subjek dan yang diperoleh dari informan. Jika dua sumber memberikan informasi berbeda atas kebenaran suatu informasi, maka dicari sumber informasi yang lain sehingga diperoleh informasi yang dipandang benar.

---

<sup>71</sup> Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan ..., hlm. 330.

**BAB IV**  
**PERAN GURU DALAM MENSTIMULASI MOTORIK HALUS ANAK**  
**MELALUI VARIASI MEDIA PEMBELAJARAN**

**A. PROFIL SEKOLAH**

1. Sejarah Singkat RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas

Berdasarkan keputusan Kongres Muslimat/ Fatayat NU di Jakarta pada tahun 1955, antara lain: tiap-tiap cabang Muslimat Fatayat NU supaya mendirikan TK. Keputusan Konferensi Muslimat/ Fatayat NU wilayah Jawa Tengah di Semarang pada tahun 1956 memutuskan, agar tiap-tiap cabang harus mendirikan TK/ Raudlatul Athfal. Sebagai tindak lanjut dari keputusan Kongres dan keputusan Konferensi Muslimat/ Fatayat NU sebagaimana tersebut nomor 1 dan 2, Konferensi Muslimat/ Fatayat NU cabang Sokaraja sepakat dan memutuskan: Mendirikan TK/ Raudlatul Athfal 01 Muslimat/ Fatayat NU Cabang Sokaraja didirikan pada tahun 1957, dibawah asuhan Departemen Agama dan berbadan hukum, telah di akui sah dan tercatat dalam buku Stambuk Inspeksi Pendidikan Agama Perwakilan Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah, sebagai Perguruan Agama Swasta terhitung mulai tanggal 17 Agustus 1957 dengan nomor induk 491. Adapun susunan pengurus RA Masyithoh tahun 1957 sebagai berikut :

- a. KH. Chalimi
- b. KH. Achmad Mudatsir
- c. Ky. Chereja
- d. Bapak Suchemi
- e. Bapak H. Sodri S.
- f. Bapak H. Muchdor
- g. Bapak Mudatsir Zuhri
- h. Bapak Asin Supangat



- i. Ibu Chaeredja
- j. Ibu Hj. Sangidah
- k. Ibu Nafisah
- l. Ibu Hj. Farida
- m. Ibu Hj. Ngadrowiyah
- n. Ibu Nahdiyah
- o. Ibu Komriyah Ys.

Sebagai pengasuh TK/RA Masyithoh adalah sebagai berikut : Ibu Hj. Farida sebagai Kepala tahun 1959. Selanjutnya untuk guru kelas selalu berganti-ganti hingga sekarang. Cabang terus mengembangkan TK/RA ke ranting-ranting sampai dengan tahun 2001 ini sudah ada sejumlah 27 TK/RA Masyithoh Muslimat NU.

## 2. Letak Geografis

RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja terletak di Jalan Pesarehan Kebutuh yang berada di pertigaan jalan yang menuju ke arah jalan raya Purbalingga-Banyumas-Purwokerto, sehingga RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon merupakan lembaga pendidikan yang terletak di daerah strategis yang dapat dilalui oleh semua pengendara baik sepeda motor, mobil, bus dan lain sebagainya.

## 3. Visi dan Misi

Sebelum membangun atau mendirikan sebuah lembaga pendidikan, diperlukan visi dan misi agar tujuan dari lembaga tersebut dapat tercapai.

Visi dan misi RA Muslimat NU masyithoh 01 Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas, yaitu :

Visi :

Terwujudnya generasi islam yang cerdas, terampil, sehat dan ceria

Misi :

- a. Menyelenggarakan pendidikan atau pembelajaran Agama Islam/ nilai-nilai agama.
- b. Menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan.
- c. Memberikan pembelajaran yang kreatif.

- d. Menyelenggarakan lingkungan RA yang sehat.
  - e. Menyelenggarakan pembelajaran yang nyaman.
4. Data Guru RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon

**Tabel 2. Daftar Nama Guru RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja**

No.	Nama	Gol/ Ruang	Jabatan/ Tugas	Jumlah Jam
1.	Siti Nur Asiyah, S.Pd.I	IVa / Pembina	Kepala RA dan guru pendamping	24 JTM
2.	Fitriyatul Hajaroh, S.Pd.I		Guru Pendamping kelas A	24 JTM
3.	Anifah, S.Pd		Guru kelas B2	24 JTM
4.	Triatun Qomariyah, S.Pd.I		Guru kelas B1	24 JTM
5.	Sumiyati, S.Pd		Guru kelas A	24 JTM
6.	Rena Nur Hidayah, S.Pd.I		Guru Pendamping kelas B2	24 JTM
7.	Alini Liharsari		Guru Pendamping kelas B1	24 JTM

*Sumber : Dokumen Sekolah RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja*

5. Data Anak Didik

**Tabel 3. Data Nama Anak Didik Kelompok Usia 5-6 Tahun (Kelas B1)**

No.	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1.	Achmad Salim	√	
2.	Adilano Kresna Firmanto	√	
3.	Aini Syafira Kartika		√
4.	Alfin Endra Maulana	√	
5.	Anggita Nur Fatimah		√
6.	Ashilla Razeta Zaafarani		√
7.	Asyifa Lintang Dwi Tania		√
8.	Azmar Sofyan Qothni Muzaki	√	

9.	Azri Ibni Zulmi	√	
10.	Fawwaz Zafran Sumantri	√	
11.	Hasna Huwaida		√
12.	Michiko Fazila Athifa		√
13.	Noufal Galang Ramadhan	√	
14.	Riska Khasna Pramundhita		√
15.	Risma Khusna Pramundhina		√
16.	Tangguh Akhsan Azmar Arifin	√	
17.	Yumna Hepy		√
18.	Zalika Zalfanaqgia Yoanti		√

Sumber : Dokumen Sekolah RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja.

## 6. Keadaan Pendidik dan Anak Didik

### a. Keadaan Pendidik

Pada tahun pelajaran 2018/2019 jumlah pendidik di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas berjumlah 6 orang.

### b. Keadaan Anak Didik

Anak didik secara formal dapat diartikan orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri dari seorang anak didik yang perlu bimbingan dari seorang pendidik.<sup>72</sup>

Keadaan Anak Didik secara keseluruhan selama 3 tahun terakhir di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja, yaitu :

**Tabel 4. Keadaan Anak Didik**

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah Anak Didik
1.	2017/2018	75
2.	2018/2019	86
3.	2019/2020	55

Sumber : Dokumen Sekolah RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja

<sup>72</sup> Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru ...*, hlm 31.

## 7. Sarana dan Prasarana

Fasilitas pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai salah satu faktor yang berpengaruh dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana sangat di perlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai maka proses belajar mengajar akan lebih banyak mengalami kendala.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja, yaitu :

- a. Gedung RA milik sendiri
- b. 3 Ruang kelas ( kelas A, B1 dan B2 )
- c. Ruang Kepala RA dan Guru
- d. Ruang perpustakaan
- e. 1 Dapur
- f. 2 Kamar mandi
- g. Halaman bermain yang memadai
- h. APE luar (Ayunan, Prosotan, Bola dunia, jarring-jaring, jungkat-jungkit, papan titian, dsb)
- i. APE dalam (lego, balok, boneka tangan, dsb).

## **B. Aktivitas Pembelajaran di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas**

Aktivitas pembelajaran di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja dimulai pada hari Senin sampai Sabtu, akan tetapi khusus hari sabtu, anak didik melakukan aktivitas atau kegiatan senam, manasik haji ataupun kegiatan yang lainnya. Aktivitas pembelajaran dimulai pada pukul 07.30 sampai pukul 10.30 dan khusus untuk hari Jum'at anak didik pulang setengah jam lebih awal yaitu pukul 10.00.

Sebelum aktivitas pembelajaran dimulai, ibu guru menyapa anak didik dan memberi salam. Anak didik berbaris terlebih dahulu sebelum masuk ke

kelas masing-masing. Sebelum masuk ke pembelajaran inti, ibu guru mengajak anak didiknya untuk berdoa sebelum kegiatan, membaca surah-surah pendek, hadits pendek, do'a harian, asma'ul husna, Pancasila dan ikrar RA Masyithoh 01 Sokaraja.

Pada kegiatan inti, ibu guru menanyakan pada anak didik tentang hari, tanggal, bulan dan tahun. Ibu guru mengulas sedikit tentang aktivitas atau kegiatan hari kemarin dan dilanjutkan dengan membahas tema dan subtema, aktivitas kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, dan media pembelajaran yang akan digunakan hari ini. Setelah kegiatan inti selesai, anak didik diberi waktu istirahat selama setengah jam untuk makan bekal yang dibawa dari rumah masing-masing dan bermain di halaman sekolah. Sebelum makan, anak didik dibiasakan untuk mencuci tangan terlebih dahulu dan semua aktivitas yang dilakukan, ibu guru mengajari anak didik untuk mengawali dan mengakhirinya dengan do'a.

Pada kegiatan akhir, ibu guru mengajak anak didik untuk menirukan syair yang dibacakan oleh ibu guru terkait dengan subtema pada hari ini. Kemudian, guru melakukan refleksi dengan menanyakan perasaan anak didik selama mengikuti aktivitas atau kegiatan pembelajaran pada hari ini, ibu guru juga mengulas aktivitas pembelajaran yang sudah dilakukan. Di akhir pembelajaran, ibu guru mengajak anak didik untuk berdoa'a setelah belajar dan mengucapkan salam. Sebelum keluar kelas, masing-masing anak didik berjabat tangan dengan ibu guru.

### **C. Tugas dan Tanggungjawab Guru di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas**

Di setiap sekolah, guru diberi tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Begitu juga di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja, Kepala Sekolah memberikan tugas dan tanggungjawab pada setiap guru. Tugas berbeda dengan peran, tugas lebih menekankan pada suatu hal yang wajib untuk dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Demikian itu yang

menjadikan guru mempunyai tanggungjawab yang cukup besar atas tugas yang dilaksanakannya.

Tugas dan tanggungjawab tersebut harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Adapun tugas dan tanggungjawab Guru di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja, diantaranya yaitu :

#### 1. Mendidik dan mengajar anak

Mendidik adalah tugas utama seorang guru dan mengajar adalah bagian dari mendidik. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas B1 yang mengatakan bahwa :

*“Tugas guru yang paling utama adalah mendidik, guru juga harus bertanggungjawab terhadap hasil dari didikannya itu. Misalkan dalam mendidik pengetahuan agama pada anak. Guru mengajarkan anak tentang gerakan-gerakan sholat disertai bacaan sholat dengan benar, dan lain sebagainya. Maka, dalam mendidik anak, guru harus berhati-hati, jangan sampai ada kesalahan dalam mendidik, karena bisa berakibat fatal pada kehidupan anak selanjutnya.”<sup>73</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa tanggungjawab guru dalam mendidik sangat berat dan harus dilakukan dengan hati-hati. Guru juga harus memiliki ilmu pengetahuan maupun ilmu pendidikan sebelum guru menerapkannya dalam dunia pendidikan yaitu mendidik dan mengajar anak.

#### 2. Membimbing dan melatih anak

Membimbing dan melatih anak memang sudah menjadi tugas dan tanggungjawab seorang guru dalam proses pembelajaran. Sebagaimana wawancara dengan guru kelas B1 yang mengatakan bahwa :

*“Tidak semua anak dapat memahami ataupun mempraktekkan, contohnya saja dalam penggunaan media pembelajaran, misalnya dalam kegiatan dengan menggunakan media kertas origami. Disini guru membimbing juga melatih anak bagaimana cara melipat agar menjadi bentuk lipatan yang pas. Tidak hanya itu saja, guru juga*

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan guru di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja, Ibu Triatun Qomariyah, S.Pd.I., tanggal 1 Juli 2020, pukul 10.00-10.35.

*membimbing dan melatih anak dalam berwudlu, melakukan gerakan sholat dan lain sebagainya.*<sup>74</sup>

Dari penjelasan guru kelas B1, tugas guru dalam membimbing dan melatih anak sangat penting demi tercapainya proses pembelajaran yang efektif. Selama kegiatan belajar mengajar terutama dalam menggunakan berbagai media pembelajaran, anak didik dibimbing dan dilatih oleh seorang guru agar aspek perkembangan pada diri anak didik tersebut dapat dikembangkan.

### 3. Menyiapkan pembelajaran berdasarkan kurikulum.

Pada kegiatan belajar mengajar yang sekarang ini menggunakan kurikulum 2013, guru harus menyiapkan pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran saintifik, diantaranya yaitu kemampuan anak dalam mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ mencoba, menalar/ mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Sebagaimana wawancara dengan salah satu guru kelas B1. Beliau mengungkapkan bahwa :

*“Saat rapat dengan ibu kepala sekolah, setiap guru kelas harus menyiapkan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013, yang mana anak harus lebih aktif dari pada gurunya. Jadi, guru harus bisa memancing anak didik terlebih dahulu agar mau mengamati, bertanya dan lain sebagainya.”*<sup>75</sup>

Berdasarkan ungkapan guru kelas B1 tersebut dapat disimpulkan bahwa tugas seorang guru di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja yaitu menyiapkan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013.

Pada kurikulum 2013, semua guru harus menggunakan model pembelajaran saintifik dengan menggunakan 5M, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Dalam hal ini, guru juga mempunyai tanggungjawab yang besar. Setiap guru perlu memahami dan mengerti bagaimana pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kurikulum 2013 agar tidak terjadi kesalahan pada

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan guru di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja, Ibu Triatun Qomariyah, S.Pd.I., tanggal 1 Juli 2020, pukul 10.00-10.35.

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan guru di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja, Ibu Triatun Qomariyah, S.Pd.I., tanggal 1 Juli 2020, pukul 10.00-10.35.

saat menerapkannya, sehingga tujuan dari pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013 tersebut dapat tercapai.

#### 4. Membuat program kegiatan.

Supaya aktivitas atau kegiatan pembelajaran menjadi terencana dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, maka guru harus membuat program kegiatan mingguan dan program kegiatan harian. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Ibu Kepala Sekolah, yang mengatakan bahwa :

*“Setiap bulan jika tidak ada halangan selalu ada pertemuan (rapat) dengan guru yang salah satunya membahas tentang program kegiatan. Dalam rapat itu, saya juga memberikan pembinaan dan saya menerima masukan-masukan dari guru terkait kegiatan pembelajaran yang ditentukan.”<sup>76</sup>*

Dari pihak kepala sekolah secara tidak langsung mewajibkan guru kelas untuk membuat program kegiatan baik untuk kegiatan mingguan maupun kegiatan harian dan guru bertanggungjawab atas jalannya proses pembelajaran tersebut.

#### 5. Menyiapkan alat peraga atau media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu bagian terpenting dari kegiatan belajar mengajar. Dengan media, guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja mengatakan bahwa :

*“Untuk menunjang agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, maka guru perlu menyiapkan media pembelajaran yang nantinya akan digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Guru juga harus bisa membuat sendiri atau tergantung adanya fasilitas di sekolah.”<sup>77</sup>*

Tugas dan tanggungjawab guru di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja yaitu menyiapkan media pembelajaran. Media pembelajaran juga

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja, Ibu Siti Nur Asiyah, S.Pd.I., tanggal 6 Juli 2020, pukul 09.00-09.30.

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja, Ibu Siti Nur Asiyah, S.Pd.I., tanggal 6 Juli 2020, pukul 09.00-09.30.



harus disesuaikan dengan karakteristik anak didiknya. Berdasarkan hasil penelitian, guru sudah menyediakan berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menstimulasi aspek perkembangan anak didik, salah satunya adalah motorik halus.

#### 6. Merapikan dan mengatur kelas

Merapikan dan mengatur kelas sebelum pembelajaran merupakan hal terpenting untuk dilakukan. Hasil wawancara dengan Guru kelas B1 mengatakan bahwa :

*“Merapikan dan mengatur kelas merupakan tugas guru sebelum anak datang ke sekolah. Anak akan merasa nyaman apabila berada ditempat yang bersih dan rapi. Walaupun setelah itu berantakan lagi, tetapi saya sebagai guru merasa senang berarti tandanya anak didik saya aktif bergerak. Pada saat pembelajaran, pasti ada saja anak didik yang ribut sendiri dengan temannya, nah tugas saya sebagai guru itu mengatur kelas supaya kelas menjadi lebih kondusif, bisa dilakukan dengan mengajak semua anak bermain tepuk.”<sup>78</sup>*

Disimpulkan bahwa guru mempunyai tugas dan tanggungjawab untuk merapikan dan mengatur kelas sebelum pembelajaran dimulai. Secara tidak langsung tugas guru merapikan dan mengatur kelas dapat menjadikan contoh dan mengajarkan anak didik untuk hidup bersih dan anak merasa nyaman dan bersemangat saat mengikuti kegiatan belajar mengajar.

#### 7. Menyambut kedatangan anak

Menyambut kedatangan anak adalah tugas guru di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja. Dari hasil wawancara dengan Guru Kelas B1 yang mengatakan bahwa :

*“Guru ditugaskan untuk melakukan rolling dalam menyambut kedatangan anak, walaupun tugas menyambut kedatangan anak itu terlihat sepele tapi bisa memberikan hal atau dampak yang positif pada anak sebelum anak mengikuti pembelajaran.”<sup>79</sup>*

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan guru di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja, Ibu Triatun Qomariyah, S.Pd.I., tanggal 1 Juli 2020, pukul 10.00-10.35.

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan guru di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja, Ibu Triatun Qomariyah, S.Pd.I., tanggal 1 Juli 2020, pukul 10.00-10.35.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, tugas dan tanggungjawab guru untuk melakukan rolling dalam menyambut kedatangan anak dapat memberikan dampak positif. Tidak semua anak berangkat ke sekolah dalam keadaan senang, ada saja yang menangis atau sudah sampai didepan sekolah tetapi tidak mau masuk ke kelas. Disini tugas guru dalam menyambut kedatangan anak sangat diperlukan karena untuk memberikan energi positif pada anak sehingga anak menjadi senang dan semangat belajar.

#### 8. Melakukan evaluasi terhadap perkembangan anak didik

Kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan melakukan evaluasi baik dalam bentuk tes maupun nontes. Evaluasi dilakukan pada akhir semester atau setelah materi pembelajaran sudah selesai. Hal tersebut dilakukan semata-mata untuk mengukur sejauh mana kemampuan atau tingkat perkembangan anak didik. Dari hasil wawancara dengan Guru Kelas B1 mengatakan bahwa :

*“Dalam mengevaluasi pembelajaran di RA ini, guru menilai atau mengevaluasi hasil pembelajaran anak setelah anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Evaluasi ini dibuat dalam lembar portofolio, catatan anekdot dan mengisi laporan perkembangan anak. Tapi untuk tahun ini, saya hanya mengisi laporan perkembangan per anak yang dibuat dengan memberikan tanda ceklis”.*<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menandakan bahwa guru belum maksimal dalam menjalankan tugasnya. Dalam pembelajaran di TK biasanya berbagai macam penilaian dilakukan oleh guru, mulai dari lembar portofolio, catatan anekdot dan lain sebagainya. Tetapi, di tahun ini guru hanya melakukan evaluasi atau penilaian dengan mengisi laporan perkembangan per anak saja tanpa adanya evaluasi pada lembar portofolio maupun catatan anekdot.

---

<sup>80</sup>. Hasil wawancara dengan guru di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja, Ibu Triatun Qomariyah, S.Pd.I., tanggal 1 Juli 2020, pukul 10.00-10.35.

#### **D. Peran Guru Dalam Menstimulasi Motorik Halus Anak Melalui Variasi Media Pembelajaran**

Peran guru dalam menstimulasi motorik halus anak merupakan keikutsertaan guru dalam mengembangkan motorik halus yang dimiliki oleh anak dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Dalam melaksanakan perannya, guru RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja memberikan kesempatan, arahan, bimbingan dan lain sebagainya kepada anak didik pada aktivitas kegiatan dengan menggunakan variasi media pembelajaran agar motorik halus anak dapat distimulasi dan anak menjadi semakin sehat. Kesehatan fisik seorang anak mempengaruhi kesehatan jiwanya, sehingga anak menjadi riang, positif dan senang melakukan berbagai aktivitas lainnya. Peran guru dalam menstimulasi motorik halus anak melalui variasi media pembelajaran, diantaranya yaitu :

##### **1. Sebagai Pembimbing**

Peran guru sebagai pembimbing dalam menstimulasi motorik halus anak melalui variasi media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk membantu anak dalam menyelesaikan kegiatan dengan menggunakan variasi atau berbagai media pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B1 terkait dengan bagaimana cara guru membimbing anak dalam menggunakan variasi media pembelajaran. Beliau mengatakan bahwa :

*“Cara guru membimbing itu dengan memberi penjelasan terkait dengan variasi media pembelajaran tersebut kepada anak sebelum menyuruh anak mengerjakan kegiatan dengan media yang di berikan oleh guru, kemudian guru mengamati anak satu per satu dan membantu anak yang mengalami kesulitan ketika mengerjakan kegiatan dengan berbagai media pembelajaran tersebut.”<sup>81</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B1, menandakan bahwa perannya sebagai pembimbing dalam menggunakan variasi media pembelajaran sudah baik, dimana anak diperkenalkan dan diberi contoh

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan guru di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja, Ibu Alini Liharsari, tanggal 2 Juli 2020, pukul 09.00-10.00.

terlebih dahulu sebelum anak mulai menggunakan variasi media pembelajaran dalam kegiatan tertentu. Selama kegiatan pembelajaran, guru juga membantu anak yang mengalami kesulitan atau kebingungan dalam menggunakan media pembelajaran tersebut.

Adapun peran guru sebagai pembimbing dalam menstimulasi motorik halus anak melalui variasi media pembelajaran, yaitu:

a. Media kertas origami

Pada media kertas origami, guru membimbing anak mulai dari memperkenalkan jenis kertas yang digunakan dan warnanya apa saja yang ada pada kertas origami, ada warna merah, kuning, hijau, biru, coklat, ungu dan lain sebagainya. Berbagai macam warna yang ada membuat anak lebih tertarik untuk menggunakan kertas origami.

Sebagai pembimbing, guru menjelaskan bahwa kertas origami dapat dijadikan bermacam-macam bentuk, seperti pot bunga, kupu-kupu, kepala kucing, payung, dan lain sebagainya. Pada tahap awal dalam melipat kertas menggunakan media kertas origami, mula-mula guru menjelaskan secara sederhana mana sisi kertas yang harus dilipat agar menghasilkan lipatan yang sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Setelah itu, guru membuat lipatan dan menjelaskan secara bertahap kepada anak didiknya.

b. Media *Playdough*

Pada media *playdough*, guru membimbing anak mulai dari memperkenalkan warna-warna *playdough* yaitu merah, kuning, hijau tua, biru, oranye, dan lain sebagainya. Guru juga menjelaskan kepada anak bahwa *playdough* mempunyai tekstur yang mudah dibentuk. *Playdough* dapat dibuat bentuk menjadi bentuk huruf, angka, hewan, meja, dan lain sebagainya. Sebagai pembimbing, guru menjelaskan dan memberikan arahan kepada anak mengenai tahap demi tahap dalam membentuk dengan menggunakan *playdough*.

c. Media *batik cloth*

Pada media *batik cloth*, guru membimbing anak mulai dari memperkenalkan alat dan bahan yang digunakan, Seperti kain putih yang merupakan bahan yang digunakan untuk membatik, midangan adalah alat yang digunakan untuk meletakkan dan membentangkan kain putih, lilin malam adalah bahan perintang untuk membatik, canting adalah alat pokok untuk membatik, dan kompor adalah alat untuk memanaskan lilin malam agar menjadi cair. Setelah itu, guru menjelaskan tahap awal dalam menggunakan media *batik cloth*. Guru menjelaskan cara menggunakan canting dengan benar agar lilin malam yang sudah dicairkan yang berada dalam canting tersebut tidak tumpah dan anak harus berhati-hati saat menuangkan lilin malam dengan menggunakan canting ke selembar kain putih. Dalam hal ini bimbingan dan pengawasan dari guru sangat diperlukan. Penggunaan media *batik cloth* dilakukan secara bergantian agar guru dapat membimbing anak secara maksimal.

d. Media manik-manik

Pada media manik-manik, guru membimbing anak mulai dari menjelaskan tentang media manik-manik yang digunakan dalam kegiatan meronce. Bahan yang digunakan untuk kegiatan meronce yaitu manik-manik dan benang. Guru menjelaskan tahap demi tahap pada anak dalam kegiatan meronce dengan menggunakan media manik-manik. Guru juga memberi arahan pada anak bahwa meronce dilakukan dengan memasukkan manik-manik yang memiliki warna sama atau dibuat selang-seling (merah-kuning-hijau-merah-kuning-hijau) agar lebih menarik ataupun dibuat sesuai dengan keinginan masing-masing anak.

e. Media *puzzle*

Pada media *puzzle*, guru membimbing anak mulai dari memperkenalkan macam-macam *puzzle*, seperti *puzzle* buah, *puzzle* binatang, *puzzle* tanaman, dan lain sebagainya. Lalu guru mulai

menjelaskan pada *anak* tentang bagaimana agar kepingan-kepingan gambar tersebut dapat di susun menjadi sebuah bentuk/ gambar yang utuh. Guru menjelaskan secara sederhana cara menyusun puzzle. Setelah itu, guru menjelaskan sambil mencoba menyusun satu persatu bagian dari *puzzle* dan anak memperhatikan bagaimana cara guru menyusun *puzzle* tersebut.

f. Media bahan alam

Pada media bahan alam, guru membimbing anak mulai dari memperkenalkan bahan alam yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Guru juga menggunakan pewarna yang digunakan untuk *menghasilkan* bentuk dari media bahan alam itu sendiri dan sebagai pembimbing, guru memberi penjelasan terlebih dahulu kepada anak pada setiap tahapannya. Dalam hal ini, guru juga mengarahkan dan membimbing anak tentang bagaimana agar dapat mencap dengan baik dengan menggunakan media bahan alam.

g. Media kotak raba

Pada media kotak raba, guru membimbing anak mulai dari menjelaskan kepada anak apa saja yang ada di dalam kotak raba dan untuk mengetahui tekstur dan bentuknya, anak harus menggunakan tangannya untuk merasakan tanpa melihat apa yang ada di dalam kotak raba *tersebut*. Apabila anak tidak bisa menjawab mengenai apa yang dirasakan maka guru memberi arahan terkait benda yang sedang dipegang, guru akan memberi pertanyaan seperti teksturnya kasar atau halus dan bentuknya besar atau kecil.

*Dengan* peran guru sebagai pembimbing dalam penggunaan variasi media pembelajaran diharapkan apa yang telah dilakukannya bisa menstimulasi motorik halus anak agar menjadi lebih optimal.

Dari pembahasan diatas, peran guru sebagai pembimbing dalam variasi media pembelajaran sangat berguna bagi anak sebagai langkah awal guru dalam menstimulasi motorik halus anak. Selain itu, sebagai pembimbing, guru juga memberi penjelasan dan arahan kepada anak

didiknya bagaimana cara menggunakan variasi media pembelajaran tersebut agar anak dapat menggunakannya dengan baik dan benar.

## 2. Sebagai pelatih

Proses pembelajaran tentu saja memerlukan pelatihan tidak hanya intelektual, akan tetapi kemampuan motorik anak juga harus dilatih agar dapat berkembang dengan optimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B1 yang mengatakan bahwa :

*“Dalam mengembangkan motorik halus menggunakan berbagai media pembelajaran, guru melatih anak menggunakan jari-jemari dan tangannya, sehingga ketika anak terlibat langsung dalam penggunaan variasi media pembelajaran yaitu seperti media kertas origami, batik cloth, bahan alam dan lain sebagainya anak bisa melakukannya dengan cara yang benar.”<sup>82</sup>*

Dari hasil wawancara dengan guru kelas B1, peran guru sebagai pelatih sangat dibutuhkan terutama dalam mengembangkan motorik halus anak melalui berbagai media pembelajaran, seperti media kertas origami, media bahan alam, media *batik cloth*, dan lain sebagainya. Dalam hal ini, guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mempraktekkan berbagai media yang menggunakan keterampilan jari-jemari serta koordinasi antara mata dan tangannya.

Adapun peran guru sebagai pelatih dalam menstimulasi motorik halus anak, yaitu:

### a. Media kertas origami

Pada media kertas origami, guru melatih anak didik dalam penggunaannya. Masing-masing anak memegang satu lembar kertas origami. Anak duduk melingkar dan guru duduk di hadapan anak-anak dan memperlihatkan cara melipat agar menjadi bentuk yang diinginkan. Satu persatu anak melipat sisi kertas ke sisi kertas yang lain dan guru memperhatikan lipatan kertas origami yang dilakukan oleh anak didiknya, apabila lipatan kurang sesuai maka guru mencontohkannya

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan guru di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja, Ibu Alini Liharsari, tanggal 2 Juli 2020, pukul 09.00-10.00.

kembali, setelah itu anak mengikuti cara melipat dengan benar yang sudah dicontohkan oleh guru. Sedikit demi sedikit anak bisa melipat kertas dan lipatan kertas tersebut menjadi bentuk pot bunga, kepala kucing, segitiga, segi empat, persegi dan lain sebagainya.

b. Media *Playdough*

Sebagai pelatih, guru melatih anak dalam menggunakan media *playdough*. Setiap anak mengambil satu buah *playdough* dan satu buah papan kayu yang digunakan sebagai alas untuk membentuk. Guru melatih anak untuk mengepak dan memilin *playdough* dan masing-masing anak mengikuti apa yang guru lakukan pada setiap tahapannya. Anak memperhatikan dalam membuat bentuk dari *playdough* sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru. Setelah itu, anak mulai berlatih membentuk sendiri dengan media *playdough* tersebut.

c. Media *batik cloth*

Pada media *batik cloth*, guru melatih anak didik dalam penggunaannya. Penggunaan media *batik cloth* sebagai media pembelajaran dilakukan dengan hati-hati karena media *batik cloth* ini menggunakan alat canting yang berisikan lilin malam cukup panas yang sudah dicairkan, sehingga dalam menuangkan lilin malam dengan menggunakan canting ke selembar kain yang sudah dikaitkan dengan midangan harus dilakukan dengan cermat.

Guru juga melatih jari-jemari tangan anak agar lebih luwes dalam menggunakan canting sehingga lilin malam yang berada dalam canting tidak tumpah. Secara perlahan anak mengikuti pola gambar tersebut dengan menggunakan canting. Penggunaan media *batik cloth* ini dilakukan diluar kelas tepatnya di depan kelas atau halaman sekolah agar anak dapat bergerak dengan bebas.

d. Media manik-manik

Guru melatih anak dalam penggunaan media manik-manik. Guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak didiknya cara memasukkan benang ke dalam lubang manik-manik. Selanjutnya, satu



persatu anak dilatih oleh guru untuk memasukkan benang ke dalam lubang manik-manik. Hal tersebut dilakukan untuk melatih konsentrasi anak dalam mengkoordinasikan antara mata dan tangan anak agar lebih terampil dan tidak kaku. Setelah itu, anak mulai mengikuti apa yang dicontohkan oleh guru. Banyaknya manik-manik yang dimasukkan ditentukan oleh masing-masing anak.

e. Media *puzzle*

Pada media *puzzle*, guru melatih anak dalam penggunaannya. Anak-anak duduk secara melingkar atau berjejeran. Setelah itu, guru mencontohkan terlebih dahulu dalam menyusun kepingan-kepingan *puzzle*, kemudian anak melanjutkan menyusun kepingan *puzzle* tersebut. Setelah itu, setiap anak mencoba sendiri untuk menyusun kepingan-kepingan *puzzle* dengan benar sampai selesai. Anak menyusun satu persatu kepingan/ bagian gambar yang dilanjutkan dengan menyusun bagian/ kepingan *puzzle lainnya* sehingga menjadi bentuk/ gambar yang utuh.

f. Media bahan alam

Guru melatih anak dalam penggunaan media bahan alam. Masing-masing anak diberi satu bahan alam, contohnya batang pepaya. Kemudian 5-6 anak diberi satu wadah kecil yang berisi pewarna dan pewarna tersebut digunakan secara bersama-sama dan setiap anak diberi buku gambar atau selembar kertas kosong yang digunakan sebagai alas untuk mencap. Anak mulai mencelupkan ujung batang pepaya ke dalam pewarna seperti yang dicontohkan oleh guru. Setelah itu, anak mencap ujung batang pepaya pada buku gambar atau selembar kertas kosong sehingga hasil mencap tersebut membentuk seperti bentuk yang sesuai dengan media bahan alam yang digunakan, dan banyaknya cap disesuaikan dengan keinginan anak.

g. Media kotak raba

Guru melatih anak dalam penggunaan media kotak raba. Satu persatu anak secara bergiliran memasukkan tangannya ke dalam kotak

raba dan mencoba merasakan benda yang dipegang beberapa saat tanpa melihat dengan matanya. Selanjutnya anak memberitahu atau menceritakan kepada guru tentang apa yang sedang dipegang, baik itu tekstur maupun bentuk dari benda tersebut

Dari pembahasan diatas, peran guru sebagai pelatih bukan hanya untuk melatih kemampuan intelektual anak saja. Melatih juga banyak yang mengarah hanya pada kemampuan fisik anak, seperti melatih anak dalam menendang dan menangkap bola, berlari, melompat dan lain sebagainya. Tetapi, kemampuan motorik halus anak juga perlu dilatih salah satunya dengan menggunakan variasi media pembelajaran, diantaranya media kertas origami, media *batik cloth*, media manik-manik, media *puzzle*, media bahan alam, dan media kotak raba.

Selain itu, dalam mengembangkan motorik halus, guru juga perlu melatih anak dalam melakukan gerakan yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat dan koordinasi antara mata dan tangannya. Hal ini dilakukan agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.

### 3. Sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan media pembelajaran yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B1 mengatakan bahwa :

*“Dalam memfasilitasi proses pembelajaran, guru mempersiapkan media yang digunakan anak untuk menstimulasi atau mengembangkan motorik halusnya dan guru memberikan contoh terlebih dahulu ketika anak hendak menggunakan media pembelajaran dalam mengerjakan kegiatan motorik halus.”<sup>83</sup>*

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan guru di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja, Ibu Alini Liharsari, tanggal 2 Juli 2020, pukul 09.00-10.00.

Dari hasil wawancara tersebut, guru sebagai fasilitator berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan anak dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya menyediakan media yang akan digunakan dan memberikan contoh pada anak sebelum anak menggunakan media pembelajaran.

Adapun peran guru sebagai fasilitator dalam menstimulasi motorik halus anak melalui variasi media pembelajaran, yaitu:

a. Media kertas origami

Pada media kertas origami, peran guru sebagai fasilitator di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja yaitu dengan mempersiapkan bentuk apa yang nantinya dibuat pada saat kegiatan pembelajaran dan guru menyiapkan kertas origami dengan bermacam-macam warna yang digunakan sebagai media pembelajaran. Sebelum anak memulai menggunakan media kertas origami, guru memberi contoh pada anak agar anak dapat dengan mudah menirukan bagaimana cara guru melipat sehingga menghasilkan suatu bentuk. Guru juga membantu anak yang mengalami kesulitan dalam aktivitas kegiatan melipat kertas origami.

b. Media *Playdough*

Sebagai fasilitator, guru memfasilitasi anak dengan cara mempersiapkan *playdough* yang akan digunakan sebagai media dan papan kayu yang digunakan sebagai alas untuk membentuk pada kegiatan pembelajaran. Untuk memudahkan anak dalam membentuk maka guru memberi contoh terlebih dahulu dengan membuat bentuk sederhana agar anak dapat dengan mudah menirukan bentuk yang dibuat oleh guru. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan pada anak untuk membuat bentuk sendiri, apabila anak mengalami kesulitan dalam membentuk maka guru siap untuk membantu.

c. Media *batik cloth*

Sebagai fasilitator, guru terlebih dahulu menyiapkan selebar kain putih yang dipotong menjadi bentuk persegi. Setelah itu, guru membuat garis-garis atau pola tipis pada kain dengan bermacam-macam

gambar. Hal itu dilakukan untuk memudahkan anak dalam menggunakan media *batik cloth*. Selanjutnya guru menyiapkan kompor kecil, lilin malam, dan cangkir yang digunakan sebagai alat dalam media *batik cloth*. Dalam pelaksanaannya menggunakan *batik cloth*, guru membantu anak dari awal sampai akhir dengan hati-hati.

d. Media manik-manik

Pada media manik-manik, guru memberikan fasilitas pada anak dengan menyediakan bahan yang digunakan pada kegiatan meronce, yaitu benang dan manik-manik. Dalam pemilihan benang juga harus disesuaikan dengan lubang yang ada pada manik-manik tersebut agar memudahkan anak dalam menyusun ronceananya. Guru memberi contoh pada anak cara memasukkan benang ke lubang manik-manik dan guru juga membantu anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan meronce, sehingga anak bisa melakukan kegiatan tersebut dengan cara yang baik dan benar.

e. Media *puzzle*

Sebagai fasilitator, guru memfasilitasi anak dengan menyiapkan terlebih dahulu medianya. Beberapa jenis *puzzle* yang digunakan sebagai media pembelajaran di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja yaitu *puzzle* buah, *puzzle* binatang dan *puzzle* tanaman. Sebelum anak mulai menggunakan media *puzzle*, guru memberi contoh terlebih dahulu bagaimana menyusun *puzzle* agar menjadi bentuk/ gambar yang utuh, selanjutnya anak mencoba menyusun *puzzle* sendiri dan guru juga membantu anak yang mengalami kesulitan dalam menyusun *puzzle*.

f. Media bahan alam

Pada media bahan alam, peran guru sebagai fasilitator di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja yaitu dengan menyiapkan bahan alam yang digunakan sebagai media pada aktivitas kegiatan pembelajaran. Bahan alam yang disiapkan salah satunya yaitu batang pepaya yang sudah dipotong oleh guru menjadi beberapa potong/ bagian agar tidak terlalu panjang. Selain itu, guru juga menyiapkan buku

gambar atau selembar kertas kosong dan wadah yang sudah di isi pewarna. Selanjutnya, guru memberi contoh terlebih dahulu, agar memudahkan anak dalam menggunakan media bahan alam tersebut.

g. Media kotak raba

Sebagai fasilitator, guru menyiapkan medianya terlebih dahulu. Bukan hanya kotak raba saja, tetapi guru memilih beberapa benda dengan bentuk dan tekstur yang berbeda-beda sebelum dimasukkan ke dalam kotak raba tersebut. Guru juga membantu anak yang mengalami kesulitan dalam menceritakan dan menebak apa yang sedang dipegang oleh tangannya.

Guru sebagai fasilitator harus bisa memahami berbagai media serta memperhatikan kesesuaian antara media yang digunakan dengan materi yang disampaikan agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dan anak merasa senang, tertarik, dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan.

Dengan peran guru sebagai fasilitator menjadikan anak lebih mudah dalam menggunakan variasi media pembelajaran, diantaranya media kertas origami, media bahan alam, media manik-manik, media *batik cloth* dan lain sebagainya.

Dari pembahasan di atas, peran guru sebagai fasilitator sangat penting untuk menunjang atau mendukung proses pembelajaran agar berjalan dengan baik. Selain itu, fasilitas yang diberikan oleh guru dapat memberikan pengaruh besar terutama dalam pengembangan motorik halus. Ketersediaan variasi media pembelajaran, seperti media kertas origami, media manik-manik, media bahan alam, media *batik cloth*, media kotak raba dan lain sebagainya juga termasuk fasilitas untuk menstimulasi motorik halus anak.

4. Sebagai evaluator

Sebagai evaluator, guru melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar anak terutama dalam pengembangan motorik halus. Guru juga mengumpulkan data tentang keberhasilan anak dalam pembelajaran yang

telah dilakukan. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas B1 yang mengatakan bahwa :

*“Guru menilai atau mengevaluasi hasil pembelajaran pada saat kegiatan dan setelah anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, pelaksanaannya yaitu dengan mencatat hasil pengamatan dan penilaian hasil karya anak untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak”<sup>84</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut, untuk menilai motorik halus anak, guru harus mengamati anak pada setiap kegiatan dengan menggunakan berbagai media pembelajaran dan guru memberikan penilaian setelah anak menyelesaikan tugasnya.

Adapun peran guru sebagai evaluator dalam menstimulasi motorik halus anak melalui variasi media pembelajaran, yaitu:

a. Media kertas origami

Pada media kertas origami, guru mengevaluasi anak dari ketepatan dan ketelatenan anak dalam melipat kertas origami. Dalam menggunakan media ini juga membutuhkan ketelitian dan kesabaran dari guru agar hasilnya lebih maksimal. Guru juga memperhatikan satu persatu anak bagaimana cara melipat kertas origami. Beberapa diantaranya ada yang sudah bisa melipat dengan baik, ada yang sudah bisa melipat walaupun kurang sesuai dan juga ada yang belum bisa melipat kertas origami. Pada akhir pembelajaran, guru menilai anak dalam menggunakan media kertas origami melalui hasil karya anak. Guru tidak mengharuskan anak untuk bisa melipat kertas origami dengan baik, dalam arti hasil karya anak dalam melipat kertas disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak.

b. Media playdough

Sebagai evaluator, guru RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja mengevaluasi atau menilai anak dari ketelatenan anak dalam membentuk menggunakan media *playdough*. Guru mengamati

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan guru di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja, Ibu Alini Liharsari, tanggal 2 Juli 2020, pukul 09.00-10.00.

bagaimana anak membuat bentuk dari media *playdough* yang sudah dicontohkan oleh guru. Bentuk dari media *playdough* yang dicontohkan oleh guru juga sederhana dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak, walaupun ada beberapa anak yang belum bisa membentuk menggunakan media *playdough* tetapi hampir semua anak dapat membentuk sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh guru.

c. Media *batik cloth*

Sebagai evaluator, guru mengevaluasi atau menilai dari ketelatenan dan ketelitian anak dalam menggunakan canting pada selembar kain yang sudah di beri pola tipis. Aktivitas kegiatan ini disebut dengan membatik. Dalam membatik, anak menggunakan lilin malam yang sudah dicairkan sehingga lilin malam tersebut dapat digunakan untuk menebalkan pola. Guru juga menilai hasil karya anak setelah menggunakan media *batik cloth*. Ada anak yang menebalkan pola dengan rapi dan ada juga anak yang belum bisa menebalkan pola dengan rapi dan lilin malam masih berceceran diluar garis pola.

d. Media manik-manik

Pada media manik-manik, guru RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja mengevaluasi dari ketelatenan anak dalam memasukan benang ke dalam lubang manik-manik. Anak terlihat fokus dan telaten dari awal sampai akhir meskipun hasil ronceannya belum teratur serta masih lambat dalam memasukkan benang ke lubang manik-manik karena satu manik-manik membutuhkan waktu kurang lebih tujuh detik. Hasilnya sesuai petunjuk tetapi fokus matanya masih kurang karena kadang tengak-tengok kanan kiri sehingga cenderung lambat dalam menyelesaikannya. Meskipun begitu, anak mampu menyelesaikannya sampai akhir tanpa bantuan orang lain.

e. Media *puzzle*

Pada media *puzzle*, guru RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja mengevaluasi atau menilai anak dari ketelitian anak dalam melihat dan memilah milih potongan atau kepingan gambar yang sesuai dan guru

menilai anak dari ketepatannya dalam menyusun *puzzle*. Guru juga mengamati bagaimana anak menyusun kepingan-kepingan *puzzle* tersebut dengan benar

f. Media bahan alam

Pada media bahan alam, guru mengevaluasi dari kecekatan anak dalam mengkoordinasikan jari, tangan dan matanya dalam satu waktu secara tepat dan cepat. Selain itu, guru juga mengevaluasi anak dari ketepatan posisi jari tangan dalam memegang batang pepaya dengan tiga jarinya. Guru juga memperhatikan satu persatu anak dalam aktivitas kegiatan mencap, salah satunya dengan menggunakan media batang pepaya. Sangat terlihat jelas ketika guru memperhatikan setiap cap yang dibuat oleh anak, diantaranya ada yang mencap dengan sangat jelas bentuk cap dari batang pepaya dan ada juga yang tidak terlalu jelas bentuk cap tersebut, tetapi cara anak memegang batang pepaya sudah benar yaitu dengan menggunakan tiga jarinya (jari telunjuk, jari tengah dan ibu jari). Hal tersebut menandakan bahwa motorik halus anak berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.

g. Media kotak raba

Pada media kotak raba, guru mengevaluasi dari ketepatan anak dalam menceritakan media yang dipegang tanpa melihatnya. Guru juga mengevaluasi anak dari kecepatan tangan anak dalam meraba dengan kotak raba dan menyebutkan tekstur dan bentuk dari benda tersebut.

Dengan peran guru sebagai evaluator, guru dapat mengukur kemampuan motorik halus anak agar dapat dikembangkan menjadi lebih optimal. Dalam mengevaluasi motorik halus, guru menilai anak dari kecepatan, kecekatan, ketepatan, ketelitian, keluwesan ataupun ketelatenan dalam menggunakan variasi media pembelajaran.

Dari pembahasan diatas, peran guru sebagai evaluator sangat penting untuk dapat mengetahui pengembangan motorik halus pada setiap anak. Apabila dilihat dari hasil anak menggunakan variasi media pembelajaran, hasilnya sudah lebih baik daripada sebelum menggunakan



variasi media pembelajaran. Anak menjadi lebih bisa mengkoordinasikan antara mata dan tangannya untuk melakukan suatu kegiatan. Walaupun ada kegiatan yang harus dibantu oleh guru seperti kegiatan membatik. Akan tetapi secara keseluruhan, anak sudah bisa melakukan kegiatan dengan menggunakan variasi media pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti, guru memberikan penilaian pada anak berupa tanda ceklis di setiap indikator perkembangan anak didik. Penilaian dilakukan pada masing-masing anak dalam dua semester.

Di dalam laporan perkembangan peserta didik tersebut terdapat indikator tingkat pencapaian perkembangan dan kolom pencapaian perkembangan dengan kategori BB (Belum Berkembang) yaitu bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan dan dibantu oleh guru, MB (Mulai Berkembang) yaitu bila anak dalam melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) yaitu bila anak sudah bisa melakukan secara mandiri dan konsisten tanpa harus di ingatkan, dibantu ataupun diberi contoh oleh guru dan BSB (Berkembang Sangat Baik) yaitu apabila anak sudah dapat melakukan sendiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator.

Peneliti mengambil 5 sebagai sampel/ contoh terkait hasil laporan perkembangan peserta didik dalam aspek motorik halus yang sudah tercantum dalam skripsi ini sebagai lampiran, yaitu :

#### 1. Adilano Kresna Firmanto

Dari hasil laporan perkembangan peserta didik di semester II terkait dengan kemampuan motorik halus. Pada poin 2, 3 dan 7, diantaranya pada indikator poin ke-2 yaitu meniru bentuk, Adilano masuk dalam kategori BSH atau Berkembang Sesuai Harapan. Hal ini dikarenakan Adilano dapat meniru bentuk dengan menggunakan media *playdough* tanpa dibantu oleh guru. Kemudian, pada indikator poin ke-3 melakukan eksplorasi dengan berbagai media dalam

kegiatan, Adilano masuk dalam kategori BSH atau bisa dikatakan Berkembang Sesuai Harapan. Pada indikator ini, Adilano dapat bereksplorasi dengan menggunakan berbagai media/ variasi media seperti media bahan alam, *puzzle*, manik-manik dsb tanpa dibantu atau dicontohkan oleh guru. Pada indikator selanjutnya yaitu meniru melipat kertas sederhana (5-6 lipatan), Adilano masuk dalam kategori MB atau dikatakan Mulai Berkembang. Pada penggunaan kertas origami ini, Adilano masih perlu diingatkan mengenai cara melipat agar menjadi bentuk yang sesuai dengan yang dicontohkan oleh guru.

## 2. Ashilla Razeeta Zaafarani

Dari hasil laporan perkembangan peserta didik di semester II terkait dengan kemampuan motorik halus. Pada poin 2, 3 dan 7, diantaranya pada indikator poin ke-2 yaitu meniru bentuk, Ashilla masuk dalam kategori BSB atau Berkembang Sangat Baik. Hal ini dikarenakan Ashilla sudah dapat membentuk tanpa dibantu atau dicontohkan tahap pertahap membentuk oleh guru dan Ashilla dapat membantu temannya dalam meniru bentuk. Pada indikator poin ke-3 yaitu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dalam kegiatan, Ashilla masuk dalam kategori BSH atau Berkembang Sesuai Harapan. Pada indikator ini, Ashilla sudah dapat menggunakan berbagai media/ variasi media, seperti bahan alam, manik-manik, dan lainnya tanpa dibantu atau dicontohkan oleh guru. Pada indikator poin ke-7 yaitu meniru melipat kertas sederhana (5-6 lipatan), Ashilla masuk dalam kategori BSH atau bisa dikatakan Berkembang Sesuai Harapan. Pada indikator ini, Ashilla sudah dapat melipat 5-6 lipatan dengan benar tanpa dibantu oleh guru.

## 3. Asyifa Lintang Dwi Tania

Dari hasil laporan perkembangan peserta didik di semester II terkait dengan kemampuan motorik halus. Pada poin ke 2, 3 dan 7, diantaranya pada poin ke-2 yaitu meniru bentuk. Asyifa masuk pada

kategori BSH atau Berkembang Sesuai Harapan. Pada indikator ini, Asyifa sudah dapat meniru bentuk tanpa harus dibantu atau diingatkan oleh guru. Selanjutnya, indikator poin yang ke-3 yaitu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dalam kegiatan. Terkait hal ini, Asyifa masuk dalam kategori BSH atau Berkembang Sesuai Harapan, karena Asyifa sudah dapat menggunakan berbagai media/ variasi media, seperti media bahan alam, manik-manik dan lainnya tanpa di ingatkan atau dicontohkan oleh guru. Kemudian, pada indikator poin ke-7 yaitu meniru melipat kertas sederhana (5-6 lipatan), Asyifa masuk dalam kategori BSH atau Berkembang Sesuai Harapan. Pada kegiatan melipat ini, Asyifa sudah dapat meniru melipat kertas tanpa dibantu oleh guru.

#### 4. Riska Khasna Pramundhita

Dari hasil laporan perkembangan peserta didik di semester II terkait dengan kemampuan motorik halus. Pada poin 2, 3 dan 7, diantaranya pada indikator poin ke-2, meniru bentuk. Dhita masuk dalam kategori BSB atau bisa diartikan Berkembang Sesuai Harapan. Dalam hal ini, Dhita dapat meniru bentuk tanpa dibantu atau di ingatkan oleh guru. Kemudian, indikator poin ke-3 yaitu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dalam kegiatan. Pada poin ini, Dhita sudah dapat bereksplorasi dengan menggunakan berbagai media/ variasi media, seperti media bahan alam, *puzzle*, dan lain sebagainya tanpa dibantu atau diingatkan oleh guru, sehingga Dhita masuk dalam kategori BSH atau Berkembang Sesuai Harapan. Selanjutnya, pada indikator poin ke 7 yaitu meniru melipat kertas sederhana (5-6 lipatan), Dhita sudah dapat meniru melipat kertas tanpa dibantu dan diingatkan oleh guru. Dhita sudah bisa membantu temannya melipat kertas, sehingga Dhita masuk dalam kategori BSB atau bisa diartikan Berkembang Sangat Baik.

## 5. Nouval Galang Ramadhan

Dari hasil laporan perkembangan peserta didik di semester II, terkait dengan motorik halus. Pada poin 2, 3 dan 7, diantaranya pada indikator poin ke-2, meniru bentuk. Galang sudah dapat meniru bentuk terutama dengan menggunakan playdough tanpa dibantu atau diingatkan oleh guru, sehingga Galang masuk dalam kategori BSH atau Berkembang Sesuai Harapan. Kemudian, pada indikator poin ke-3 yaitu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dalam kegiatan. Galang sudah bisa bereksplorasi dengan menggunakan berbagai/ variasi media seperti media bahan alam, manik-manik, *puzzle* dan lainnya tanpa dibantu dan diingatkan oleh guru, sehingga Galang masuk dalam kategori BSH atau Berkembang Sesuai Harapan. Selanjutnya, pada indikator poin ke-7 yaitu meniru melipat sederhana (5-6 lipatan). Pada indikator ini, Galang sudah dapat melipat 5-6 lipatan tanpa harus dibantu oleh guru, sehingga Galang masuk dalam kategori BSH atau Berkembang Sesuai Harapan.

## E. Bentuk-Bentuk Aktivitas Kegiatan Motorik Halus

Bentuk-bentuk aktivitas kegiatan yang ada di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas antara lain, yaitu:

### 1. Menggambar dan mewarnai

Menggambar dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pensil, spidol atau alat yang lainnya untuk membuat bentuk atau coretan sesuai dengan imajinasi anak. Mewarnai adalah suatu aktivitas pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan warna pada sebuah gambar. Aktivitas kegiatan menggambar dan mewarnai dilakukan untuk menstimulasi motorik halus anak. Pada aktivitas kegiatan ini, anak belajar memegang pensil, spidol atau sejenisnya dengan posisi jari tangan yang tepat, anak juga belajar

mengatur tekanan jari yang melibatkan otot-otot halus dalam kegiatan menggambar maupun mewarnai.

## 2. Melipat Kertas

Melipat kertas merupakan aktivitas pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media kertas origami. Kertas origami memiliki beraneka macam warna, sehingga banyak anak yang menyukainya. Anak dapat melipat kertas sesuai dengan bentuk yang dicontohkan atau diinginkannya. Melipat kertas merupakan salah satu aktivitas kegiatan untuk menstimulasi motorik halus anak. Menggunakan media kertas origami harus membutuhkan ketelitian dan kesabaran dari guru agar hasilnya lebih maksimal.

## 3. Menggunting

Menggunting adalah suatu aktivitas yang melibatkan koordinasi antara jari-jemari tangan dan mata. Pada aktivitas kegiatan ini, anak belajar memegang dan menggunakan gunting dengan benar agar dapat menghasilkan potongan pola gambar ataupun lainnya sesuai dengan yang telah ditentukan.

## 4. Meronce

Meronce merupakan salah satu aktivitas pembelajaran dengan menggunakan media manik-manik atau semacamnya. Selain manik-manik, guru juga membutuhkan benang yang dijadikan sebagai tempat ronceannya. Tujuan dari kegiatan meronce adalah untuk menstimulasi motorik halus anak. Dalam aktivitas kegiatan meronce, anak dilatih untuk memasukkan benang ke dalam lubang manik-manik dari awal sampai akhir.

## 5. Mencap

Mencap adalah aktivitas pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan bahan alam sebagai medianya. Bahan alam sangat mudah ditemukan disekitar lingkungan tempat tinggal atau lingkungan sekolah, salah satunya dapat berupa tumbuh-tumbuhan seperti pelepah pisang, daun, batang pepaya dan lain sebagainya. Pada aktivitas kegiatan ini juga

mempunyai pewarna untuk mencelupkan bahan alam agar saat mencap akan terbentuk sesuai dengan bentuk dari bahan alam tersebut. Pada aktivitas kegiatan ini anak belajar untuk mengatur tekanan jarinya dan kekuatan tangannya dalam mencap. Semakin tekanannya kuat, maka bentuk dari bahan alam akan terbentuk melalui aktivitas kegiatan mencap.

#### 6. Membentuk

Membentuk merupakan suatu aktivitas kegiatan untuk membuat bentuk dengan media tertentu. Aktivitas kegiatan ini biasanya dilakukan dengan menggunakan media *playdough*. Anak membuat bentuk sesuai dengan yang dicontohkan atau keinginannya sendiri. Dalam aktivitas kegiatan membentuk, guru menyediakan alas kayu untuk dijadikan sebagai tempat untuk membentuk. Pada aktivitas kegiatan ini, anak belajar untuk menggunakan jari-jemari tangannya agar lebih terampil, sehingga kemampuan motorik halusnyapun dapat berkembang optimal.

#### 7. Menyusun *Puzzle*

Menyusun *puzzle* adalah salah satu aktivitas kegiatan dengan menyusun kepingan-kepingan menjadi suatu bentuk gambar yang utuh. Pada aktivitas kegiatan ini, anak belajar menggunakan jari tangannya untuk mengambil kepingan gambar dan meletakkannya sesuai dengan bentuk gambar tersebut.

#### 8. Membatik

Membatik merupakan aktivitas kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan canting dan lilin malam. Aktivitas kegiatan membatik menggunakan media *batik cloth* dan dilakukan secara bergiliran agar guru dapat memberi arahan dan mengawasi anak secara maksimal. Pada aktivitas kegiatan ini, anak belajar untuk menggunakan canting dengan jari-jemari dan pergelangan tangannya. Keluwesan dan ketelatenan perlu diterapkan dalam aktivitas kegiatan membatik, pola-pola gambar juga sudah guru gambarkan pada selembar kain yang digunakan untuk membatik. Selain aktivitas kegiatan membatik ini dapat menstimulasi motorik halus, anak juga mendapatkan pengalaman secara langsung.

#### 9. Mencocok

Mencocok merupakan suatu aktivitas kegiatan yang memerlukan media diantaranya pola gambar, alat mencocok dan bantalan yang digunakan sebagai alas mencocok. Pada aktivitas kegiatan ini, anak memerlukan kehati-hatian dalam menggunakan alat mencocok yang sifatnya tajam agar tidak terkena jari tangan.

#### 10. Meraba

Meraba adalah suatu aktivitas kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan media kotak raba. Aktivitas kegiatan ini melibatkan otot halus dan juga jari tangan anak. Di dalam kotak raba ada berbagai bentuk (lingkaran, kotak, persegi, kerucut, dan sebagainya) dan tekstur (kasar dan halus). Tugas anak yaitu bergiliran meraba dengan kotak raba. Anak memberikan informasi kepada guru dan juga temannya tentang apa yang dirasakannya melalui kotak raba tersebut.

### **F. Hasil Pengembangan Motorik Halus Anak di Rumah Setelah Mendapat Stimulasi Oleh Guru Melalui Variasi Media Pembelajaran**

Stimulasi yang dilakukan guru di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas terhadap pengembangan motorik halus anak melalui variasi media pembelajaran memiliki hasil yang baik di rumah. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan orangtua wali murid, Ibu Indah mengatakan bahwa :

*“Pengembangan motorik halus anak di rumah sudah menunjukkan hasil yang baik, anak menjadi bisa memegang sendok dengan benar ketika makan, yang tadinya memegang sendok hanya dengan menggenggam tapi sekarang anak bisa memegang sendok dengan tepat.”<sup>85</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua anak didik RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja, bahwa sebelum mendapatkan stimulasi oleh guru, anak sudah bisa memegang sendok ketika makan, tetapi cara anak memegang sendok masih kurang tepat. Anak cenderung menggunakan sendok

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan orang tua Ashilla, Ibu Indah, tanggal 4 Juli 2020, pukul 08.30-08.45.

dengan jari yang menggenggam. Namun, setelah mendapatkan stimulasi melalui variasi media pembelajaran diantaranya media kertas origami, media playdough, media bahan alam, media puzzle, media *batik cloth*, dan lain-lain, anak sudah tepat dalam menggunakan sendok dengan tiga jarinya yaitu ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah ketika makan.

Begitupun wawancara yang dilakukan dengan orang tua wali murid yang lainnya yaitu Ibu Khotijah, mengatakan bahwa :

*“Setelah mendapat stimulasi oleh guru di RA, anak saya menjadi bisa mengancing baju dan mengikat tali sepatunya sendiri di rumah tanpa minta bantuan saya atau ayahnya. Saya juga melihat jari jemari anak sudah terlihat luwes ketika mengancing baju maupun mengikat tali sepatunya sendiri.”<sup>86</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menandakan bahwa setelah anak mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dengan menggunakan variasi media pembelajaran, anak memiliki kemajuan yang lebih baik setiap kali bersiap untuk berangkat ke sekolah. Anak menjadi bisa mengancing baju dan mengikat tali sepatunya sendiri tanpa bantuan dari orangtua atau orang dewasa.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari stimulasi yang dilakukan oleh guru kepada anak melalui variasi media pembelajaran tersebut cukup memuaskan bagi para orang tua. Penggunaan variasi media pembelajaran yang dilakukan oleh guru di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas menjadikan anak lebih terampil dalam menggunakan jari tangannya, sehingga aktivitasnya di rumah terutama yang berkaitan dengan motorik halus tidak lagi dibantu orang tua dan anak juga lebih senang segala aktivitas dapat dilakukan sendiri.

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan orangtua Dhita, Ibu Khotijah, tanggal 6 Juli 2020. Pukul 09.00-09.15.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa peran guru dalam menstimulasi motorik halus anak melalui variasi media pembelajaran di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja yang meliputi peran guru sebagai pembimbing, pelatih, fasilitator dan evaluator sudah berhasil dengan optimal.

Peran guru dalam menstimulasi motorik halus anak berarti Selain guru melaksanakan peran, guru juga harus memenuhi tugas dan tanggungjawabnya. Diantara tugas dan tanggungjawab guru yang ada di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja, antara lain :

1. Mendidik dan mengajar anak
2. Membimbing dan melatih anak
3. Menyiapkan pembelajaran berdasarkan kurikulum
4. Membuat program kegiatan
5. Menyiapkan alat peraga atau media pembelajaran
6. Merapikan dan mengatur kelas
7. Menyambut kedatangan anak
8. Melakukan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik

Terkait dengan aktivitas kegiatan menstimulasi motorik halus anak di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon, guru menggunakan berbagai/ variasi media pembelajaran dalam aktivitas kegiatan, diantaranya yaitu melalui media kertas origami, media *playdough*, media *batik cloth*,

Bentuk-bentuk aktivitas kegiatan motorik halus di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon Kecamatan Sokataja Kabupaten Banyumas, yaitu :

1. Menggambar dan mewarnai
2. Melipat Kertas
3. Menggunting
4. Meronce

5. Mencap
6. Membentuk
7. Menyusun Puzzle
8. Membatik
9. Mencocok
10. Meraba

Peran guru dalam menstimulasi motorik halus anak melalui variasi media pembelajaran memiliki beberapa hasil yang baik di rumah, yaitu anak bisa memegang sendok ketika makan, anak bisa mengancingkan baju dengan tepat dan anak bisa mengikat tali sepatu dengan benar.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tentang peran guru dalam menstimulasi motorik halus anak melalui variasi media pembelajaran di RA Muslimat NU Masyithoh 01 Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Penggunaan variasi media pembelajaran yang baik harus sesuai dengan karakteristik anak yang nantinya dapat digunakan untuk menstimulasi motorik halusnya, sehingga pengembangan motorik halus anak menjadi lebih optimal.
2. Guru hendaknya lebih kreatif lagi dalam penggunaan variasi media pembelajaran agar anak menjadi lebih tertarik dan mau mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan lancar.
3. Kepala Sekolah hendaknya lebih memberikan dorongan dan penekanan pada guru terkait dengan pembelajaran dan penggunaan variasi media pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Achmad. 2019. *Buku Ajar Pendidikan dan Pengembangan Motorik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Aghnaita. 2017. “Perkembangan Fisik- Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (kajian konsep perkembangan anak)”, *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 3, No. 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faizatin, Nur. 2018. “Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Origami Pada Anak Kelompok A TK DWP Kedungrukem Benjeng Gresik Tahun Pelajaran 2015/2016”, *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4, No. 2.
- Fitriani, Cut, dkk. 2017. “Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh”, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*. Vol. 5, No. 2.
- Guslinda dan Rita Kurnia. 2018. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- KBBI Online. Diakses melalui <https://kbbi.web.id/variasi>, 3 Januari 2020, pukul 09.21.
- Khairi, Husnuzziadatul. 2018. “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun,” *Jurnal Warna*, Vol. 2, No.2.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2017. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurfuadi. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press
- Nurhaidah dan Muhammad Insya Musa. 2016.” *Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas Dalam Mewujudkan Tenaga Guru Yang Profesional*”, *Jurnal Pesona Dasar*. Vol.2, No. 4.
- Pedak, Mustamir dan Handoko Sudrajad. 2009. *Saatnya Bersekolah!*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Pura, Dwi Nomi dan Asnawati. 2019.” *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil*”, *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol. 4, No. 2.

- Puspitarani, Putri dan Achmad Mujab Masykur. 2018.” Makna Menjadi Guru STaman Kanak-Kanak (Sebuah Studi Kualitatif Fenomenologis)”, *Jurnal Empati*. Vol. 7, No. 1.
- Pratiwi, Cerianing Putri dan Suryo Ediyono. 2019. “Analisis Keterampilan Guru Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Variasi Pembelajaran”, *Jurnal Sekolah PGSD FTP UNIMED*. Vol. 4, No.1
- Riyati dan Rachma Hasibuan. 2018. “ Pengaruh Permainan Congklak Berkartu Bilangan Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan dan Konsep Banyak dan Sedikit Pada Anak Usia Dini”. *Early Childhood Education Jurnal Of Indonesia*. Vol. 1, No. 1.
- Roqib, Moh. 2016. Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: PT.LKIS Pelangi Aksara.
- Roqib, Moh. Dan Nurfuadi. 2009. Kepribadian Guru. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Roza, Desmawati dkk. 2020,”Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4, No. 1.
- Safitri, Dewi. 2019. Menjadi Guru Profesional. Riau: PT Indragiri Dot Com.
- Sapan, Amika, dkk. 2017. ”Analysis On Math Teacher Competence SMK Pelayaran In Makasar”, *Jurnal Daya Matematis*. Vol. 5, No. 1.
- Sugiono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfa Beta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT. Indeks.
- Susanti, Meli. 2018. “Peningkatan Kemampuan Motori Halus Melalui Permainan Menganyam Dari Bahan Alam Di Taman Kanak-Kanak Cahaya Hati Kabupaten Pasaman Barat”, *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. Vol. 3, No. 2.
- Susanto, Ahmad. 2018. Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori). Jakarta: Bumi Aksara
- Sya'bani, Mohammad Ahyan Yusuf. 2018. Profesi Keguruan: Menjadi Guru Yang Religius dan Bermartabat. Gresik: Caremedia Communication.
- Tafonao, Talizaro. 2018.”Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa”, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Vol 2, No.2.
- Tumiran. 2018. “Pengelolaan Murid Unggul Berbasis Manajemen Kelas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)”, *Jurnal Almufida*. Vol. 3, No.1.

Ulfa, Windri Rosania. 2016. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik Jumputan Pada Anak Kelompok B TK Asy-Syafa'ah Jember Tahun Pelajaran 2015/ 2016", *Jurnal Edukasi*. Vol. 3 No. 3.

UU RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Yuniati, Erni. 2018. "Puzzle Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK At Taqwa Mekarsari Cimahi", *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*. Vol. 11, No. 1.



IAIN PURWOKERTO